

Skripsi

**PERAN PT UNGGUL WIDYA TEKNOLOGI LESTARI DALAM
PEMBERDAYAAN PEKERJA KELAPA SAWIT DI BARAS
KAB. MAMUJU UTARA
(ANALISIS HUKUM EKONOMI ISLAM)**



Oleh

HARDIYANTO S
NIM 13.2200.123

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2019

**PERAN PT UNGGUL WIDYA TEKNOLOGI LESTARI DALAM
PEMBERDAYAAN PEKERJA KELAPA SAWIT DI BARAS
KAB. MAMUJU UTARA
(ANALISIS HUKUM EKONOMI ISLAM)**



Oleh

HARDYANTO S
NIM 13.2200.123

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)
Pada Program Studi Hukum Ekonomi Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2019

**PERAN PT UNGGUL WIDYA TEKNOLOGI LESTARI DALAM
PEMBERDAYAAN PEKERJA KELAPA SAWIT DI BARAS
KAB. MAMUJU UTARA
(Analisis Hukum Ekonomi Islam)**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Hukum**

**Program Studi
Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)**

Disusun dan diajukan oleh

**HARDIYANTO S
NIM 13.2200.123**

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Hardiyanto S
Judul Skripsi : Peran PT Unggul Widya Teknologi Lestari dalam Pemberdayaan Pekerja Kelapa Sawit di Baras Kab. Mamuju Utara (Analisis Hukum Ekonomi Islam)
NIM : 13.2200.123
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (*Muamalah*)
Dasar Penetapan Pembimbing : Sti. 08/PP.00.01/11/2016

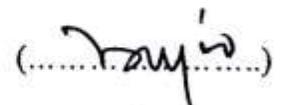
Tanggal Persetujuan : 28 April 2016

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd.
NIP : 19610320 199403 1 004



Pembimbing Pendamping : Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc., M.Th.I.
NIP : 19700627 200501 1 005



Mengetahui:
Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam
Dekan


Dr. Hj. Muliati, M.Ag.
NIP. 19601231 199103 2 004

SKRIPSI

PERAN PT UNGGUL WIDYA TEKNOLOGI LESTARI DALAM
PEMBERDAYAAN PEKERJA KELAPA SAWIT DI BARAS
KAB. MAMUJU UTARA
(ANALISIS HUKUM EKONOMI ISLAM)

Disusun dan diajukan oleh

HARDIYANTO S
NIM 13.2200.123

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 07 Agustus 2019 dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

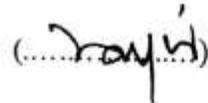
Pembimbing Utama
NIP

: Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd.
19610320-199403 1-004



Pembimbing Pendamping
NIP

: Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc., M.Th.I.
19700627 200501 1 005



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran PT Unggul Widya Teknologi Lestari
Dalam Pemberdayaan Pekerja Kelapa Sawit di
Baras Kab. Mamuju Utara (Analisis Hukum
Ekonomi Islam)

Nama Mahasiswa : Hardiyanto S

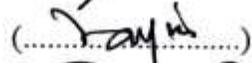
Nomor Induk Mahasiswa : 13.2200.123

Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam

Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (*Muamalah*)

Dasar Penetapan Pembimbing : SK.Ketua STAIN Parepare
Sti. 08/PP.00.01/11/2016

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd.	(Ketua)	
Dr. H. Mukhtar, Lc., M. Th. I.	(Sekretaris)	
Dr. Hj. Rusdaya Basri, Lc, M.Ag.	(Anggota)	
Hj. Sunuwati, Lc., M. HI.	(Anggota)	



Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare

Rektor


Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si

NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji serta syukur hanya milik Allah swt, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, dan dapat dipersembahkan kepada pembaca yang budiman serta yang cinta akan ilmu pengetahuan. Sholawat serta salam tak lupa penulis kirimkan kepada Nabi besar Muhammad saw, yang telah membawa kita dari jaman jahiliah menuju jaman Islamiah sekarang ini.

Skripsi yang berjudul: **Peran PT Unggul Widya Teknologi Lestari Dalam Pemberdayaan Pekerja Kelapa Sawit Di Baras Kab. Mamuju Utara (Analisis Hukum Ekonomi Islam)** ini disusun untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S1) pada Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ayahanda Selle dan Ibunda Yuda yang merupakan kedua orang tua penulis. Maka dari itu penulis dengan tulus mengucapkan banyak terima kasih yang telah memberikan doa, semangat, dan dukungan baik yang berupa moril maupun materil yang tiada hentinya.

Penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan banyak arahan, maupun dorongan dari pihak-pihak tertentu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam waktu yang diharapkan. Maka dari itu, perkenankan penulis untuk menghaturkan rasa terima kasih kepada bapak Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd dan bapak Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc., M. Th.I selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan, menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si, selaku rektor IAIN Parepare yang telah berusaha agar kampus IAIN lebih baik dari sebelumnya.

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si, selaku rektor IAIN Parepare yang telah berusaha agar kampus IAIN lebih baik dari sebelumnya.
2. Dr. Hj. Muliati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam atas usaha yang telah diberikan kepada penulis baik berupa ilmu maupun dukungan
3. Bapak dan Ibu dosen pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam yang telah memberikan ilmu dan semangat kepada penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
4. Kepala perpustakaan, pegawai, dan staf perpustakaan IAIN Parepare yang telah berpartisipasi dalam referensi bahan skripsi.
5. Teman dan rekan penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah berpartisipasi dalam kebersamaan selama proses perkuliahan.
6. Para karyawan PT Unggul Widya Teknologi Lestari yang telah memberikan informasi guna melengkapi bahan skripsi.

Penulis sangat berharap dari beberapa pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini, semoga Tuhan senantiasa membalas lebih dari apa yang telah diberikan kepada penulis, dan bernilai ibadah yang kekal di Sisi-Nya, dan semoga apa yang kita lakukan dapat bermanfaat bagi orang lain, khususnya skripsi yang telah dibuat oleh penulis.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 05 Mei 2019

Penulis



HARDIYANTO S

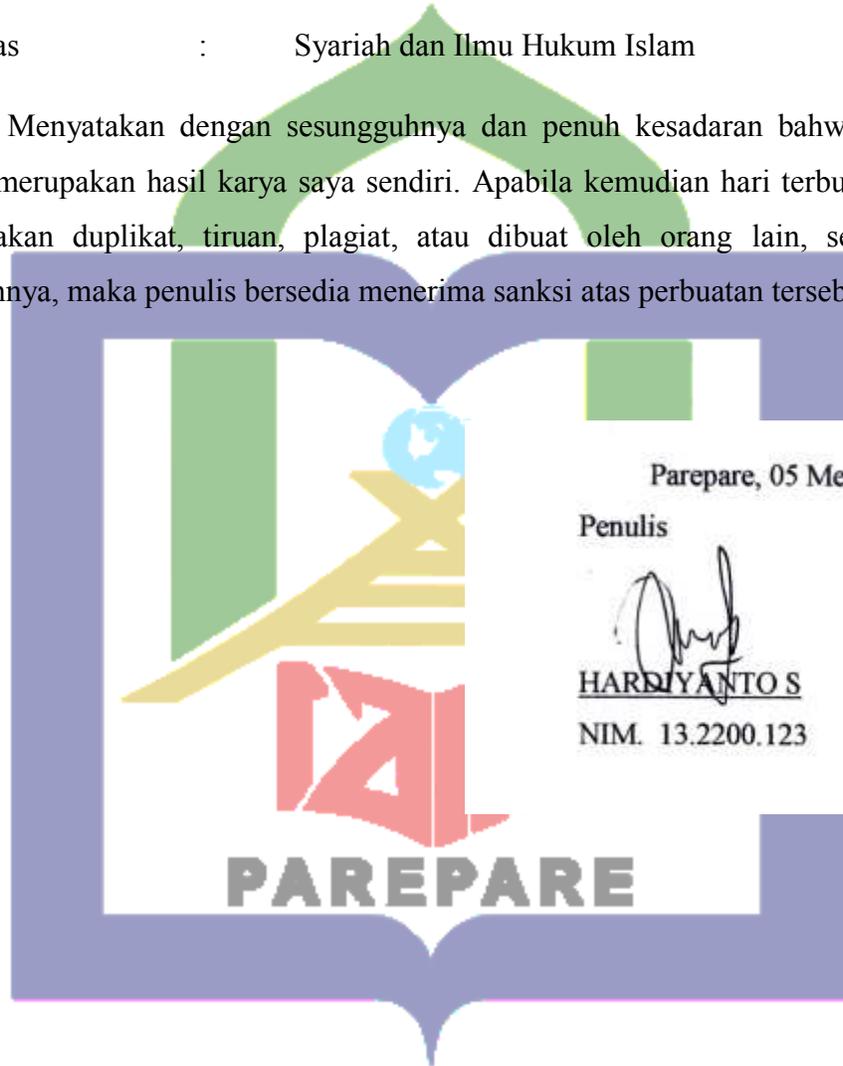
NIM. 13.2200.123

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hardiyanto S
Tempat /Tgl. Lahir : Pinrang, 30 September 1993
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



ABSTRAK

HARDIYANTO S, *Peran PT Unggul Widya Teknologi Lestari Dalam Pemberdayaan Pekerja Kelapa Sawit Di Baras Kab. Mamuju Utara (Analisis Hukum Ekonomi Islam)*. (di bimbing oleh Moh. Yasin Soumena dan H. Mukhtar Yunus).

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara. Disamping itu kelapa sawit juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri, pekerjaan ini kebanyakan dilakukan oleh masyarakat untuk mengurangi beban kehidupan sebagai kepala keluarga. Sementara ini ada suatu perusahaan yaitu PT Unggul Widya Teknologi Lestari memberikan bantuan sebagai sarana bagi masyarakat yang bergerak dibidang sektor perkebunan yang dapat memberdayakan masyarakat yang berada di Baras Kabupaten Mamuju Utara tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif, data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan data yang di gunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, sistem pemberdayaan yang dilakukan oleh PT Unggul Widya teknologi Lestari memiliki dampak yang baik terhadap perekonomian para pekerja kelapa sawit. Adapun sistem pemberdayaannya yaitu memfasilitasi para pekerjanya mulai dari perumahan, listrik, air, fasilitas ibadah (masjid, gereja, dan pura), fasilitas kesehatan (rumah sakit), sarana olahraga, pendidikan, dan finansial (gaji, bonus, tunjangan hari raya, dan tunjangan kesehatan). Sistem pemberdayaan tersebut sesuai dengan prinsip solidaritas. PT Unggul Widya Teknologi Lestari dalam meningkatkan produktivitas pekerja yaitu dengan cara memberikan pelatihan sesuai dengan pekerjaan para pekerja, dalam hukum ekonomi Islam ini dikenal dengan prinsip kerja sama.

Kata Kunci : Praktek usaha, Analisis hukum ekonomi Islam.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Tinjauan Teoritis.....	8
2.2.1 Teori Peran.....	8
2.2.2 Teori Pemberdayaan.....	15
2.2.3 Teori Produktivitas.....	18
2.2.4 Teori Hukum Ekonomi Islam.....	20
2.3 Tinjauan Konseptual.....	22
2.4 Kerangka Pikir.....	24
2.5 Bagan Kerangka Pikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
3.3 Fokus Penelitian.....	28

3.5 Teknik Pengumpulan Data	28
3.6 Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	31
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan	32
4.2.1 Sistem Pemberdayaan Pekerja Kelapa Sawit.....	32
4.2.2 Meningkatkan Produktivitas Pekerja Kelapa Sawit	47
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1	Outline Pertanyaan
2	Surat Keterangan Wawancara
3	Surat Izin Penelitian Dari STAIN Parepare
4	Surat Peneltian dari Kantor Bupati Pinrang
5	Surat Keterangan Penelitian Dari PT Colombus Pinrang
6	Dokumentasi Skripsi
7	Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang mudah dan menyeluruh, meliputi segenap aspek dalam kehidupan. Islam sebagai agama yang sempurna memberikan pedoman hidup pada umat manusia yang mencakup aspek-aspek ibadah, akhlak, dan kehidupan masyarakat.¹ Dalam menjalani kehidupan bermasyarakat manusia yang selalu berhubungan satu sama lain untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Pergaulan sebagai tempat setiap orang melakukan perbuatan dan hubungannya dengan orang lain. Manusia yang memiliki kebutuhan hidup setiap hari harus memiliki materi yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya tersebut. Bekerja dengan mendapatkan materi yang cukup akan meningkatkan taraf hidup manusia tersebut menjadi lebih baik. Untuk mendapatkan materi maka manusia harus bekerja baik secara formal maupun informal. Pekerjaan secara formal didapatkan dengan bekerja ditempat orang lain yang usahanya sudah berkembang dan memiliki aturan secara hukum maupun tidak. Untuk mendapatkan pekerjaan formal seseorang harus memiliki kemampuan dan syarat-syarat yang diajukan oleh pemberi kerja. Sedangkan bekerja secara informal adalah orang yang bekerja sendiri dengan mengatur jam kerja dan apa yang dia kerjakan sesuai dengan keinginan dan kemampuannya.

Kegiatan usaha hukum ekonomi dalam Islam dibenarkan sepanjang tidak menyakiti orang lain atau masyarakat, usaha yang dilakukan seorang muslim harus berlandaskan keyakinan bahwa semua yang dilakukan bernilai amal ibadah, yaitu kegiatan yang dilakukan dengan landasan dan berpedoman pada peraturan Allah swt, dalam al-Qur'an dan sunnah Nabi saw. Menjalankan suatu usaha dengan berbasis syariah akan membawa pelaku usaha muslim kepada kesejahteraan dunia dan akhirat dengan selalu memenuhi standar etika perilaku bisnis, yaitu: takwa, kebaikan ramah dan amanah.² Ketakwaan seseorang muslim dalam menjalankan usaha harus tetap mengingat Allah dalam kegiatan usahanya, sehingga dalam melakukan kegiatan usaha seorang pelaku usaha akan menghindari sifat-sifat yang buruk seperti curang, berbohong, dan menipu. Seorang yang takwa akan selalu menjalankan bisnis dengan

¹K.H. Ali Yafi, *Menggagas Fiqh Sosial* (Cet ke-2; Bandung: Mizan, 1994), h.4.

²Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.87.

kenyakinan bahwa Allah swt selalu ada untuk membantu usahanya jika dia berbuat baik dan sesuai dengan ajaran ekonomi Islam. Ketaqwaannya diukur dengan tingkat keimanan dan kualitas amal salehnya. Apabila dalam bekerja dan membelanjakan harta yang diperoleh dengan cara yang halal dan dilandasi dengan keimanan dan semata-mata mencari ridha Allah, maka usaha yang digelututinya bisa membawa berkah di dunia bahkan di akhirat.³

Manusia adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang berkodrat hidup dalam masyarakat. Maka dalam kehidupan bermasyarakat mereka memerlukan sesuatu yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidupnya sebagaimana kodratnya, dalam masyarakat mereka saling membutuhkan satu sama lain untuk kerja sama dalam bidang usaha seperti pertanian, perkebunan dan sebagainya.⁴ Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang perannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara. Disamping itu “kelapa sawit juga berperan dalam ;-mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri”. Kelapa sawit (*Elaeis guinensis jack*) merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang menduduki posisi terpenting di sektor pertanian.

Mencari pekerjaan yang halal adalah hak masyarakat. Pekerjaan yang baik dapat membantu perekonomian dan mengembangkan kemajuan masyarakat. Politik ekonomi Islam harus menjamin adanya pekerjaan tiap-tiap orang. Dengan bekerja seseorang dapat hidup, maju, berkembang, akan makmur, aman, damai dan sejahtera. Bekerja adalah perintah agama dan tujuan agar seseorang terhindar dari sifat meminta-minta dan fakir. Maka untuk itu, negara yang baik adalah negara yang dapat memfasilitasi masyarakatnya untuk rajin bekerja dan membuka lapangan pekerjaan yang baik dan layak untuk dilakukan.⁵

Kehidupan masyarakat sangat dipengaruhi oleh kondisi suatu daerah dimana masyarakat itu hidup. Sebagian masyarakat hidup dan bermukim di daerah pedesaan

³Arif In Johan, *Etika Bisnis Islam* (Semarang: Walisongo Press, 2009), h. 153.

⁴Ahmad Azhar Basyir, *Asas-asas Hukum Muamalah, (Hukum Perdata Islam)*, (Yogyakarta: UII pres, 2000) h. 11.

⁵Muhammad Husein Haekal, *Al-Faruq Umar bin Al-Khaththa, terjemah: Ali Audah* (Cet.III; Bogor: Pustaka Lentera AntarNusa, 2002), h. 674.

dan menggantungkan hidupnya di sektor pertanian dan perkebunan, salah satunya masyarakat di Baras Kab. Mamuju Utara, Sulawesi Barat. Kabupaten yang luas, sawah dan kebun banyak, serta pekerjaan mereka adalah mengelola kebun milik sendiri maupun mengelola kebun milik orang lain. Kebanyakan masyarakat di Baras lebih cenderung melakukan pekerjaan berkebun, kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan tumbuh dalam ekosistem yang sesuai. Tanaman yang ditanam bukanlah tanaman yang menjadi makanan pokok maupun sayuran. Tanaman yang ditanam umumnya berukuran besar dengan waktu penanaman yang relatif lama antara kurang dari satu tahun ataupun bisa saja bertahun-tahun. Pekerjaan mereka yaitu berkebun kelapa sawit.

Pekerjaan ini kebanyakan dilakukan oleh masyarakat untuk mengurangi beban kehidupan sebagai kepala keluarga, terkadang juga seorang istri ikut membantu suaminya bekerja untuk membantu dalam mengatasi kebutuhan keluarganya. masyarakat Baras Kab. Mamuju Utara, merupakan salah satu kelompok masyarakat dengan persoalan yang kompleks terutama di bidang kesejahteraan, struktur masyarakat yang terdiri dari masyarakat pendatang dan masyarakat asli, membuat persoalan kesejahteraan menjadi persoalan yang cukup susah untuk ditanggulangi bahkan dihapuskan. Sementara ini ada suatu perusahaan yaitu PT Unggul Widya Teknologi Lestari memberikan bantuan sebagai sarana bagi masyarakat yang bergerak dibidang sektor perkebunan yang dapat memberdayakan masyarakat yang berada di Baras tersebut.

Alasan peneliti memilih judul ini karena seperti yang di ketahui bahwa masih banyak masyarakat di Baras Kab. Mamuju Utara tingkat ekonominya rendah, bahkan belum cukup untuk memenuhi kehidupan sehari-harinya. Bahkan strategi pemberdayaan pekerja kelapa sawit dan peningkatan produktivitas kelapa sawit masih minim, itu sebabnya para karyawan perlu melakukan *replanting* agar dapat meningkatkan produktivitas pekerja kelapa sawit. Ditambah dengan adanya perusahaan PT Unggul Widya teknologi Lestari dapat meringankan beban masyarakat dalam tingkat perekonomian.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan pokok masalah adalah Bagaimana Peran PT Unggul Widya Teknologi Lestari Dalam Pemberdayaan Pekerja Kelapa Sawit di Baras Kab. Mamuju Utara apabila dianalisis dari Hukum Ekonomi Islam.

Dengan sub rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.1.1 Bagaimana sistem pemberdayaan pekerja kelapa sawit yang dilakukan di PT Unggul Widya Teknologi Lestari?
- 1.1.2 Bagaimana upaya PT Unggul Widya Teknologi Lestari dalam meningkatkan produktivitas pekerja kelapa sawit berdasarkan hukum ekonomi Islam?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas kita bisa mengambil dari kesimpulan bahwa tujuan penelitian tidak bisa kita lepaskan dari penelitian. Oleh karena itu merumuskan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Untuk mengetahui sistem pemberdayaan pekerja kelapa sawit yang dilakukan di PT Unggul Widya Teknologi Lestari.
- 1.2.2 Untuk mengetahui upaya PT Unggul Widya Teknologi Lestari dalam meningkatkan produktivitas pekerja kelapa sawit.

1.3 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini berguna untuk:

- 1.3.1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran bagi pengembangan ilmu ekonomi pada umumnya dan pengetahuan tentang peran PT Unggul Widya Teknologi Lestari dalam pemberdayaan pekerja kelapa sawit.
- 1.3.2 Mengembangkan dan mengaplikasikan disiplin ilmu dalam bentuk penelitian.
- 1.3.3 Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan erat dengan permasalahan yang akan diteliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dibahas tentang Peran PT Unggul Widya Teknologi Lestari dalam Pemberdayaan Pekerja Kelapa Sawit di Baras Kab. Mamuju Utara apabila dianalisis dari Hukum Ekonomi Islam. Pada bagian hasil penelitian yang relevan ini dipaparkan tinjauan terhadap hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan fokus penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang meneliti terkait pemberdayaan diantaranya adalah :

Robeni Andiana, dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Plasma Perkebunan Kelapa Sawit KUD Krida Sejahtera Persepektif Ekonomi Islam”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mensejahterakan masyarakat yaitu dengan membangun karakter masyarakat agar menjadi masyarakat yang produktif dalam berbagai bidang terutama bidang ekonomi. Strategi yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat plasma adalah *pertama* kesadaran, bertujuan untuk membentuk masyarakat yang partisipatif diawali dengan menumbuh kembangkan kesadaran masyarakat, yaitu tahap dimana masyarakat diberi pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik. *Kedua* pengkapasitasan, kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga masyarakat dapat mengambil peran dalam pembangunan. *Ketiga*, pendayaan dimana masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang mereka telah miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri.⁶

M. Yunus, dengan judul “Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Silayur di Desa Kaligintung Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok Tani

⁶Andiana, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Plasma Perkebunan Kelapa Sawit KUD Krida Sejahtera Persepektif Ekonomi Islam*, Skripsi, Bandar Lampung, Universitas Islam Negeri (UIN), 2016. (online) https://repository.radenintan.ac.id/1327/1/skripsi_Andiana.pdf. (20 Mei 2018).

Silayur Kaligintung terhadap anggotanya dengan cara kolektivitas meskipun dalam beberapa situasi, terlihat strategi pemberdayaan dilakukan secara individual yang ada pada gilirannya strategi ini tetap ada kaitannya dengan kolektivitas dengan pola pendekatan transformatif yakni menempatkan anggota petani dengan subyek atau anggota ikut aktif dalam setiap proses pelaksanaan dan perumusan kebijakan pemberdayaan.⁷

Ahmad Saleh, dengan judul “Peran Kelompok Tani Suka Maju Dalam Pemberdayaan Petani sayur-mayur di Desa Eran Batu Kab. Enrekang (Analisis Ekonomi Islam)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tujuan untuk mendeskripsikan peran kelompok tani suka maju dalam pemberdayaan petani sayur-mayur di Enrekang perspektif hukum Islam. Skripsi ini menunjukkan adanya peran yang dilakukan para kelompok tani tersebut dalam meningkatkan produktifitas petani di desa Eran Batu. Didalam skripsi ini juga menunjukkan pendapatan para petani sayur-mayur di desa Eran Batu tersebut mengalami peningkatan karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti bantuan dari pemerintah melalui kelompok tani suka maju, luas lahan dan tempat bertanam yang baik. Akan tetapi tak terlepas dari prinsip-prinsip Ekonomi Islam.⁸

Pada penelitian diatas terdapat kesamaan dalam meneliti judul, yaitu sama-sama membahas tentang pemberdayaan, namun peneliti ini lebih berfokus pada pemberdayaan pekerja kelapa sawit di Baras.

Terdapat pula perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu dari sistem peran yang membangun karakter masyarakat yang produktif, menjadikan kelompok tani silayur Kaligintung terhadap anggotanya dengan cara kolektivitas, dan kelompok tani itu sendiri dalam memberdayakan masyarakat dan meningkatkan produktivitas petani, sedangkan dalam penelitian ini PT Unggul Widya Teknologi Lestari yang berperan

⁷M.Yunus, *Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Silayur di Desa Kaligintung Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo*, Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008. (online) <https://ar.scribd.com/doc/312749096/Pemberdayaan-Kelompok-Tani>. (20 Mei 2018).

⁸Ahmad Saleh, “Peran Kelompok tani Suka Maju Dalam Pemberdayaan Petani sayur-mayur di Desa Eran Batu Kab.Enrekang (Analisis Ekonomi Islam)” (Skripsi Sarjana; Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam: Parepare, 2016), h. 10.

dalam memberdayakan pekerja petani kelapa sawit di Baras dengan menggunakan metode-metode tersendiri.

2.2 Tinjauan Teoretis

Teori yang digunakan sangat erat hubungannya dengan apa yang menjadi permasalahan, maka dari itu penulis mengemukakan teori peran, teori pemberdayaan, teori produktivitas, dan teori hukum ekonomi Islam terhadap judul yang diteliti.

2.2.1 Teori Peran

2.2.1.1 Pengertian peran

Peran berarti laku, bertindak. Dalam kamus besar bahasa Indonesia peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat.⁹ Sedangkan makna peran yang dijelaskan dalam status, kedudukan dan peran dalam masyarakat, dapat dijelaskan melalui beberapa cara. Cara pertama penjelasan dari histories. Menurut penjelasan histories, konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani kuno atau Romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan sebuah lakon tertentu. Yang kedua pengertian peran menurut ilmu sosial. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut. Menurut Soekanto peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka telah menjalankan suatu peran.¹⁰ Dalam artian setiap individu memiliki peran tersendiri dalam kehidupannya.

Menurut Levinson dalam buku Soerjono Soekanto mengatakan peran mencakup tiga hal, antara lain :

- 1 Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam artian ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Cet, IV; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2012), h. 1051.

¹⁰Soerjono Soekanto, *Teori Peranan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 243.

- 2 Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3 Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.¹¹ Dalam artian setiap individu memiliki peran tersendiri.

Berdasarkan pengertian diatas, peranan dapat diartikan sebagai suatu perilaku atau tingkah laku seseorang yang meliputi norma-norma yang diungkapkan dengan posisi dalam masyarakat. Pendapat lain mengatakan bahwa “Peranan adalah suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu”.¹² Dengan demikian peran adalah suatu tanggung jawab yang telah ditentukan pada seseorang atau suatu organisasi yang memegang kendali dari sudut yang telah diatur. Semua memegang tanggung jawab yang berbeda-beda dan siap melaksanakan tugas masing-masing.

2.2.1.2 Struktur Peran

Struktur peran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

- 1 Peran Formal (Peran yang nampak jelas)

Yaitu sejumlah perilaku yang bersifat homogen. Peran formal yang standar terdapat dalam keluarga. Peran dasar yang membentuk posisi sosial sebagai suami-ayah dan istri-ibu adalah sebagai peran provinder (penyedia), pengatur rumah tangga, memberikan perawatan, sosialisasi anak, rekreasi, persaudaraan (memelihara hubungan keluarga paternal dan maternal).

- 2 Peran Informal (Peran Tertutup)

Yaitu suatu peran yang bersifat implisif (emosional) biasanya tidak tampak ke permukaan dan dimainkan hanya untuk memenuhi kebutuhan emosional individu dan untuk menjaga keseimbangan dalam keluarga, peran-peran informal mempunyai tuntutan yang berbeda, tidak terlalu didasarkan pada atribut-atribut kepribadian anggota keluarga individual.¹³

¹¹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), h. 213.

¹²Daya, *Pengertian Peran*, http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/jbptunikompp-gdl-yugodwipra-34109-9-unikom_y-i.pdf (25 Juni 2018).

¹³Achmad Yusron Arif, *Definisi Peran*, <http://rocketmanajemen.com/definisi-peran/> (24 Juni 2018).

2.2.1.3 Peran Perusahaan

Pelaku Ekonomi di Indonesia pada hakekatnya sangat bervariasi, baik mengenai eksistensinya di dalam peraturan kegiatannya maupun kedudukan institusinya. Pada strata terendah biasanya terdiri dari pelaku ekonomi perorangan dengan kekuatan modal yang relatif terbatas. Pada strata menengah ke atas dapat dijumpai beberapa bentuk badan usaha, baik yang bukan Badan Hukum maupun yang mempunyai status sebagai Badan Hukum yaitu Perseroan Terbatas dan Koperasi sebagai suatu Korporasi, Perseroan Terbatas atau PT, pasti mempunyai kemampuan untuk lebih mengembangkan dirinya dibandingkan dengan Badan Usaha yang lain, terutama yang tidak berbentuk Badan Hukum dalam menjalankan perannya sebagai pelaku ekonomi.

Eksistensi perusahaan sebagai salah satu pelaku ekonomi di Indonesia tidak dapat dielakkan lagi. Perusahaan sudah menjadi salah satu anggota komunitas masyarakat. Bahkan hadirnya perusahaan di masyarakat telah membuat tatanan baru dalam komunitas akar rumput (masyarakat bawah). Tatanan tersebut dapat berupa tatanan ekonomi maupun tatanan sosiologis. Hadirnya perusahaan ditengah-tengah masyarakat ini tentunya memainkan peran dalam sistem ekonomi di Indonesia.

2.2.1.4 Peran Perusahaan Dalam Menciptakan Lapangan Kerja.

Perusahaan mempunyai andil yang besar dalam menciptakan stabilitas perekonomian nasional. Hal tersebut dapat dilihat pula dalam peran perusahaan dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Hadirnya perusahaan ditengah-tengah masyarakat memberikan kontribusi riil akan salah satu permasalahan nasional yaitu pengangguran. Perusahaan menggerakkan masyarakat yang berada disekitar perusahaan untuk melakukan aktivitas yang bersifat produktif yaitu bekerja. Secara langsung maka peran perusahaan adalah berhubungan erat dalam menciptakan stabilitas perekonomian dan mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Kegiatan produksi dan distribusi yang dilakukan oleh perusahaan tentunya membutuhkan pelaksana kegiatan tersebut dalam bentuk sumber daya manusia atau tenaga kerja. Kegiatan produksi dan distribusi tidak mungkin tanpa membutuhkan

paran dan campur tangan manusia (tenaga kerja) dalam proses aktivitasnya.¹⁴ Oleh karena itu, hadirnya perusahaan di masyarakat pasti berhubungan erat dengan lingkungan dan masyarakat sekitar untuk menjalankan aktivitas perusahaan.

2.2.1.5 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab moral perusahaan terhadap masyarakat. Tanggung jawab ini dapat diarahkan mulai dari kepada dirinya sendiri, kepada karyawan, kepada perusahaan lain, kepada lingkungan sosial, bahkan sampai kepada Negara. Namun untuk melihat tanggung jawab perusahaan ini secara jelas harus dibedakan antara tanggung jawab ekonomis dan tanggung jawab sosial.

Tanggung jawab ekonomis biasanya diukur dari keberhasilan kinerja perusahaan dan laba yang didapat. Dalam sisi ini meskipun dari sisi ekonomi selalu rugi tetapi karena alasan tanggung jawab perusahaan ini tetap dipertahankan.

Dari konsepsi tanggung jawab itu, maka ia mempunyai sifat berlapis ganda dan berfokus baik pada tingkat mikro (micro) maupun tingkat makro (organisasi), yang keduanya harus dilakukan bersama-sama.¹⁵

2.2.1.6 Hak-hak Pekerja

Masalah upah adalah masalah yang sangat penting yang mempunyai dan dampak yang sangat luas. Seorang pekerja harus mendapat upah secara pantas dan adil. Oleh karena itu adapun ketentuan kerja sebagai berikut :

- 1 Bentuk Pekerjaan

Tenaga kerja harus mencurahkan tenaganya sesuai dengan kesepakatan serta sesuai dengan kapasitas yang wajar.

- 2 Waktu Kerja

¹⁴Perusahaan, *Wikipedia the Free Encyclopedia*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Perusahaan> (24 Juni 2018).

¹⁵Muhammad, *Etika Bisnis Islam* (Cet. I;Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2002), h. 153.

Kontrak terhadap pekerja terkadang harus ada yang harus disebutkan waktunya dan kadang hanya disebutkan jenis pekerjaan yang dikontrakkan saja. Namun apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka salah satu pihak tidak dapat membubarkan kontrak.

3 Waktu Gaji

Gaji atau upah diberikan kepada pekerja harus disebutkan pada saat akad, demikian pula jumlahnya. Selain itu manfaat menyebutkan upah pada saat akad mengantisipasi apabila pada suatu ketika kelompok buruh atau serikat tenaga kerja menuntut upah yang terlalu tinggi diluar batas kewajaran yang hal itu diluar kemampuan perusahaan atau penyewa tenaga kerja.

2.2.1.7 Penerimaan besarnya Upah

Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja yang telah ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja dan keluarganya atas suatu pekerjaan yang dilakukan.

Upah juga dimaksudkan sebagai pembayaran kepada para pekerja-pekerja kasar yang pekerjaannya selalu berpindah-pindah, seperti pekerja pertanian, tukang kayu, tukang batu, dan buruh kasar.¹⁶

Mengenai upah, Allah telah mengisyaratkan bahwa seorang dijanjikan balasan atas pekerjaan yang baik atau tercela. Karena upah merupakan unsur terpenting dalam bekerjasama kepada orang lain. Oleh karena itu, jika seseorang bekerja pada orang lain tanpa mendapatkan upah, tidaklah tergolong hukum kerja.¹⁷

¹⁶Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), h. 350.

¹⁷Zaeni Asyhadie, *Hukum Kerja* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 08.

1 Hak Pekerja

Rasulullah menganjurkan untuk menetapkan upah terlebih dahulu dan menganjurkan membayar upah secepat mungkin.

Allah berfirman dalam Q.S At-Taubah /9:105.

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عَلِيمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Terjemahnya:

Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".¹⁸

الْأَجِيرَ اعْطُوا أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرْفُهُ

Artinya:

"Berikanlah upah pekerja sebelum keringnya kering". (HR. Ibnu Majah).¹⁹

2.2.1.8 Sumber Daya Manusia

Ekonomi sumber daya manusia adalah ilmu ekonomi yang diterapkan untuk menganalisis pembentukan dan pemamfaatan sumber daya manusia yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi. Dengan kata lain, ekonomi sumber daya manusia merupakan penerapan teori ekonomi pada analisis sumber daya manusia.

Minimal ada empat kebijaksanaan pokok dalam upaya peningkatan sumber daya manusia yaitu:

- 1 Peningkatan kualitas hidup yang meliputi baik kualitas manusianya seperti jasmani, rohani dan kejuangan, maupun kualitas kehidupannya seperti perumahan dan pemukiman yang sehat.

¹⁸Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Remaja Rosdakarya, 2004). h. 203.

¹⁹Abu Abdullah Muhammad bin Yasid Ibnu Majah, *terjemah Abdullah Sohaji* (Semarang; Asy-fah, 1997), h. 174.

- 2 Peningkatan kualitas SDM yang produktif dan upaya pemerataan penyebarannya.
- 3 Peningkatan kualitas SDM yang berkemampuan dalam memanfaatkan, mengembangkan dan menguasai iptek yang berwawasan lingkungan.

Pengembangan pranata yang meliputi kelembagaan dan perangkat hukum yang mendukung upaya peningkatan kualitas SDM.²⁰

2.2.2 Teori Pemberdayaan

2.2.2.1 Pengertian Pemberdayaan

Secara Etimologis (bahasa), pemberdayaan berasal dari kata berdaya yang memperoleh awalan pe-dan akhiran-an yang berarti mempunyai kemampuan, kekuatan dan kekuasaan.²¹ Hal tersebut juga disampaikan oleh J.S Badudu yang berpendapat bahwa daya adalah mempunyai kemampuan, kekuatan dan kekuasaan.²² Dalam artian berdaya maksudnya memiliki suatu hal yang dapat digunakan pada setiap individu.

Adapun pengertian pemberdayaan menurut para ahli yaitu:

Daulay, menurutnya pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan untuk mendorong masyarakat agar memiliki posisi tawar sehingga mampu menjadi pelaku dalam proses pembangunan yang partisipatif dan aktif.

Slamet, definisi pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan untuk membuat masyarakat agar mampu membangun dirinya sendiri hingga masyarakat dapat memperbaiki kehidupannya. Arti ini secara tidak langsung pemberdayaan diartikan sebagai kesempatan dalam melihat dan memanfaatkan peluang sehingga mampu mengambil suatu keputusan yang tepat yang sesuai dengan inisiatifnya.

²⁰Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan* (Cet. II; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), h.1-2.

²¹Peter Salim dan Jenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontenporer* (Jakarta: Modern English, 1991), h. 23.

²²J.S Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Harapan, 1994), h. 279.

Sumodiningrat, arti pemberdayaan (*empowerment*) adalah serangkaian dukungan untuk meningkatkan kemampuan serta memperluas segala akses kehidupan yang berkelanjutan terhadap masyarakat.

Elizabeth, pemberdayaan (*empowerment*) pada wanita merupakan upaya yang dilakukan untuk menunjukkan penguatan terhadap segala yang berada dalam ketidakberdayaan sehingga pemberdayaan diharapkan mampu menolong dirinya sendiri dalam mengembangkan semangat kepercayaan yang telah ada.

Dari empat pengertian pemberdayaan menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan untuk mendorong kepercayaan diri masyarakat, sehingga bisa bersaing dalam menumbuhkan atau meningkatkan perekonomiannya.

Pemberdayaan juga membantu menghilangkan kondisi yang menyebabkan ketidak berdayaan sambil meningkatkan perasaan *self-efficacy* pekerja. *Self-efficacy* adalah suatu perasaan bahwa dirinya mampu menyelesaikan pekerjaan apa saja yang diberikan kepadanya, namun perlu didukung dengan kemampuan aktual.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin. Sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.²³

Maka, pemberdayaan merupakan suatu proses untuk menjadikan orang lebih berdaya atau lebih berkemampuan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri, dengan cara memberikan kepercayaan dan kewenangan sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawabnya.²⁴

²³Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 24.

²⁴Wibowo, *Manajemen Kinerja* (Cet I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 112-113.

2.2.2.2 Sistem Pemberdayaan Pekerja

Untuk membentuk individu dan pekerja menjadi mandiri, kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Sistem pemberdayaan pekerja hendaknya mengarah pada pembentukan kognitif pada hakikatnya merupakan kemampuan berpikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Sistem pemberdayaan pekerja bertujuan untuk membuat para pekerja menjadi mandiri, dalam arti memiliki potensi untuk mampu memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi, dan sanggup memenuhi kebutuhannya dengan tidak menggantungkan hidup mereka pada bantuan pihak luar, baik pemerintah maupun organisasi-organisasi non-pemerintah.²⁵

2.2.2.3 Unsur-unsur Pemberdayaan Pekerja

Upaya pemberdayaan pekerja ini perlu memperhatikan sedikitnya 4 (empat) unsur pokok, yaitu:

- 1 Aksesibilitas informasi, karena informasi merupakan kekuasaan baru kaitannya dengan peluang, layanan, penegakan hukum, efektivitas negosiasi, dan akuntabilitas.
- 2 Keterlibatan atau partisipasi, yang menyangkut siapa yang dilibatkan dan bagaimana mereka terlibat dalam keseluruhan proses pembangunan.
- 3 Akuntabilitas, kaitannya dengan pertanggungjawaban publik atas segala kegiatan yang dilakukan dengan mengatasnamakan rakyat.
- 4 Kapasitas organisasi lokal, kaitannya dengan kemampuan bekerjasama, mengorganisir para karyawan, serta memobilisasi sumberdaya untuk memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi.²⁶

²⁵ Nadrayunia, *Pemberdayaan Masyarakat Petani*, <http://blogspot.com/2012/06.html> (04 November 2018).

²⁶ Biery Unlam, *Pemberdayaan Masyarakat*, <http://Berylele.blogspot.com/2017/html> (04 November 2018).

2.2.3 Teori Produktivitas

2.2.3.1 Pengertian Produktivitas

Produktivitas adalah istilah dalam kegiatan produksi sebagai perbandingan antara luaran (output) dengan masukan (input). Menurut Herjanto, produktivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal.

Produktivitas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu industri atau UKM dalam menghasilkan barang atau jasa. Sehingga semakin tinggi perbandingannya, berarti semakin tinggi produk yang dihasilkan.²⁷

Pengertian Produktivitas Menurut Para Ahli yaitu:

Ervianto (2004), dalam bukunya *Teori-Aplikasi Manajemen Proyek Konstruksi* mengatakan bahwa produktivitas di defenisikan sebagai rasio antara output dan input, atau rasio antara hasil produk dengan total sumber daya yang digunakan.

Kussriyanto (1984), produktivitas merupakan nisbah atau rasio antara hasil kegiatan (output, keluaran) dan segala pengorbanan (biaya) untuk mewujudkan hasil tersebut (input, masukan).

Revianto (1985) juga menndefenisikan bahwa produktivitas adalah suatu konsep yang menunjukkan adanya kaitan antara hasil kerja dengan satuan waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk seorang tenaga kerja.²⁸

2.2.3.2 Meningkatkan Produktivitas Pekerja Kelapa Sawit

Pentingnya meningkatkan produktivitas pekerja kelapa sawit yang akan dilakukan melalui penanaman ulang (*replanting*) maupun perbaikan budidaya, hal lain yang perlu diperhatikan adalah dukungan pihak perusahaan melalui kerja sama kemitraan yang luas. Karena sangat diperlukan kerja sama kemitraan yang luas antara

²⁷Budi Kho, *Pengertian Produktivitas*, <https://ilmumanajemenindustri.com/> (27 Juni 2018).

²⁸Rizqa Keke, *Pengertian Produktivitas Menurut Para Ahli*, <https://asikbelajar.com/> (27 Juni 2018).

perusahaan dan para karyawan kelapa sawit. Dengan kerjasama kemitraan yang luas, proses percepatan peningkatan produktivitas pekerja akan terdorong.²⁹

Adapun tiga cara meningkatkan produktivitas yaitu:

1 Secara Ektensifikasi

Yaitu untuk meningkatkan jumlah produksi dengan cara menambah jumlah faktor produksinya.

2 Secara Intensifikasi

Yaitu upaya untuk meningkatkan jumlah produksi dengan cara meningkatkan produktivitasnya setiap faktor produksi.

3 Resionalisasi

Yaitu upaya untuk meningkatkan jumlah produksi dengan cara mengeluarkan kebijaksanaan yang rasional yang mengarah pada efisiensi produksi agar produktivitas optimal.³⁰

2.2.4 Teori Hukum Ekonomi Islam

2.2.4.1 Konsep Dasar Hukum Ekonomi Islam

Perkembangan hukum ekonomi Islam adalah wujud dari upaya menerjemahkan Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*, Islam memiliki nilai-nilai universal yang mampu masuk ke dalam setiap sendi kehidupan manusia tidak hanya aspek spritual semata namun turut pula masuk dalam aspek duniawi termasuk di dalamnya dalam aktivitas ekonomi masyarakat.

Dalam pandangan, ilmu pengetahuan adalah suatu cara yang sistematis untuk memecahkan masalah kehidupan manusia yang sistematis yang mendasarkan segala aspek tujuan (ontologis), metode penurunan kebenaran ilmiah (epistemologis), dan nilai-nilai (aksiologis) yang terkandung pada ajaran Islam. Ekonomi Islam merupakan suatu cabang ilmu yang mempelajari metode untuk memahami dan memecahkan masalah ekonomi yang didasarkan atas ajaran agama Islam. Perilaku

²⁹ Mohammad Faizal, *Peningkatan Produktivitas Kelapa Sawit Program Mendesak*. <https://ekbis.sindonews.com/read/1261089/34> (27 Juni 2018).

³⁰ Srikandi Rahayu, *Pengertian Produktivitas Serta Peningkatan dan Sumbernya*, seputarpengertian.blogspot.com/2016/08/ (26 Juni 2018).

manusia dan masyarakat yang didasarkan atas ajaran Islam yang kemudian disebut sebagai perilaku rasional Islam yang akan menjadi dasar pembentukan suatu perekonomian Islam.³¹

2.2.4.2 Prinsip-prinsip Hukum Ekonomi Islam

1 Efisiensi (*efficiency*)

Perbandingan terbaik antara suatu kegiatan (pengelolaan sumber daya) dengan hasilnya. Suatu kegiatan pengelolaan sumber daya melibatkan lima unsure pokok, yaitu keahlian, tenaga, bahan, ruang, dan waktu, sedangkan hasil terdiri dari aspek jumlah (kuantitas) dan mutu (kualitas).

2 Kebebasan (*freedom*)

Manusia di beri kebebasan untuk memilih antara yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk, yang bermanfaat dan yang merusak. Islam memberikan kebebasan kepada manusia untuk memiliki sumber daya, pengelolaannya dan manfaatnya untuk mencapai kesejahteraan hidup.

3 Kerja sama (*cooperation*)

Manusia tidak dapat mencapai tujuannya secara sendirian atau bahkan saling menjatuhkan satu sama lainnya. Kerja sama adalah upaya untuk saling mendorong dan menguatkan satu sama lainnya di dalam mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, kerja sama akan menciptakan sinergi untuk lebih menjamin tercapainya tujuan hidup secara harmonis. Islam mengajarkan manusia untuk bekerja sama dalam berusaha atau mewujudkan kesejahteraan.

4 Persaingan (*competition*)

Islam mendorong manusia untuk berlomba-lomba dalam hal ketakwaan dan kebaikan. Demikian pula dalam hal muamalah atau ekonomi, manusia di dorong untuk saling berlomba dan bersaing, namun tidak saling merugikan. Dalam suatu sunnah, dijelaskan bahwa Allah sendirilah yang menetapkan

³¹M.Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi* (Jakarta: Kencana, 2010), h.43.

harga dan manusia dilarang menetapkan harga secara sepihak. Islam memberikan kesempatan antara penjual dan pembeli untuk tawar menawar serta melarang dilakukannya monopoli ataupun bentuk perdagangan yang berpotensi merugikan pihak lain.

5 Keseimbangan (*equilibrium*)

Keseimbangan hidup dalam ekonomi Islam dimaknai sebagai tidak adanya kesenjangan dalam pemenuhan kebutuhan sebagai aspek kehidupan antara aspek fisik dan mental, material dan spiritual, individu dan social, masa kini dan masa depan, serta dunia akhirat. Dalam arti sempit, dalam hal kegiatan social, keseimbangan bermakna terciptanya suatu situasi dimana tidak ada satu pihak pun yang merasa dirugikan, atau kondisi saling ridha. Hal inilah yang kemudian disebut sebagai keseimbangan pasar, dimana kondisi saling ridha terwujud antara pembeli dan penjual.

6 Solidaritas (*solidarity*)

Solidaritas mengandung arti persaudaraan dan tolong-menolong. Persaudaraan merupakan dasar untuk memupuk hubungan hubungan yang baik sesama anggota masyarakat dalam segala aspek kehidupan, termasuk ekonomi.

7 Informasi yang Simetri (*symmetric information*)

Kejelasan informasi dalam muamalah atau interaksi sosial merupakan hal mutlak yang harus dipenuhi agar setiap pihak tidak dirugikan. Setiap pihak yang bertransaksi seharusnya memiliki informasi relevan yang sama sebelum dan saat bertransaksi, baik informasi mengenai objek, pelaku transaksi atau akad transaksi. Suatu akad yang didasarkan atas ketidakjelasan informasi atau penyembunyian informasi sepihak dianggap batal menurut Islam. Dengan kata lain, tidak boleh ada sesuatu yang disembunyikan. Lebih jauh lagi, untuk terwujudnya transparansi, maka perlu memberi akses bagi pihak-pihak yang

berkepentingan untuk mengetahui berbagai informasi penting yang terkait dalam setiap transaksi.³²

2.3 Tinjauan Konseptual (Penjelasan Judul)

Peran berarti laku, bertindak. Di dalam kamus besar bahasa Indonesia peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Adapun struktur peran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: Peran Formal, yaitu sejumlah perilaku yang bersifat homogen. Peran formal yang standar terdapat dalam keluarga. Sedangkan peran informal, yaitu suatu peran yang bersifat implisif (emosional) biasanya tidak tampak ke permukaan dan dimainkan hanya untuk memenuhi kebutuhan emosional individu dan untuk menjaga keseimbangan dalam keluarga.³³

Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan untuk mendorong kepercayaan diri masyarakat, sehingga bisa bersaing dalam meumbuhkan atau meningkatkan perekonomiannya. Dalam setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi oleh strategi kerja yang yang tepat demi keberhasilannya mencapai tujuan yang diinginkan.³⁴

Pekerja yaitu tenaga kerja yang bekerja di dalam hubungan kerja yang pada dasarnya adalah manusia yang menggunakan tenaga dan kemampuannya untuk mendapatkan balasan berupa pendapatan baik berupa uang maupun bentuk lainnya kepada pemberi kerja atau pengusaha.³⁵

Hukum Ekonomi Islam merupakan suatu cabang ilmu yang mempelajari metode untuk memahami dan memecahkan masalah ekonomi yang didasarkan atas ajaran agama Islam. Perilaku manusia dan masyarakat yang didasarkan atas ajaran

³² Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 58-59.

³³ Setiawan Dimas, *Definisi Peran*, definisimu.blogspot.com/2012/08 (24 Juni 2018).

³⁴ Wibowo, *Manajemen Kinerja* (Cet I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 112-113.

³⁵ Raka Santosa, *Buruh*, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/> (22 Oktober 2018).

Islam yang kemudian disebut sebagai perilaku rasional Islam yang akan menjadi dasar pembentukan suatu perekonomian Islam.³⁶

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka yang dimaksud dengan **“Peran PT Unggul Widya Teknologi Lestari dalam Pemberdayaan Pekerja Kelapa Sawit di Baras Kab. Mamuju Utara (Analisis Hukum Ekonomi Islam)”** adalah suatu sistem atau program yang dibuat oleh PT Unggul Widya Teknologi Lestari dengan cara memberdayakan pekerja kelapa sawit dan memberikan tanggung jawab kepada setiap individu yang bekerja dalam instansi tersebut, dengan mengutamakan kesejahteraan pekerja di Baras serta tidak terlepas dari hukum ekonomi Islam dan prinsip-prinsip hukum ekonomi Islam.

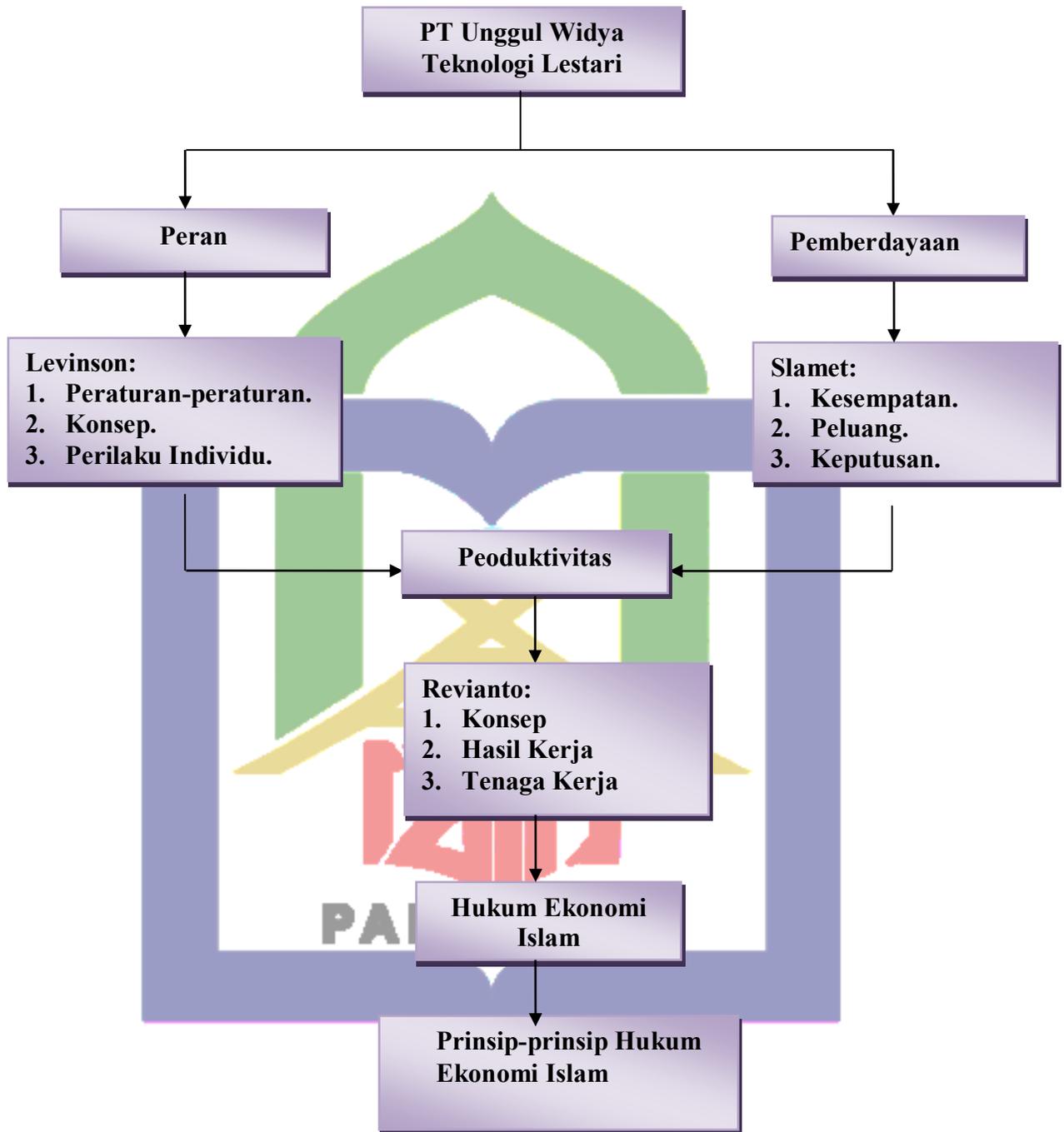
2.4 Kerangka Pikir

Manusia dituntut untuk berusaha agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, selain untuk memenuhi kehidupannya, berusaha juga salah satu cara untuk beribadah kepada Allah Swt. Mencari keuntungan adalah tujuan utama ketika menjalankan sebuah usaha, tetapi setiap pelaku usaha seharusnya berperilaku sesuai kaidah-kaidah hukum ekonomi Islam, akhlak dalam hukum ekonomi Islam dianalogikan dengan etika dalam beraktivitas ekonomi dengan akhlak manusia menjalankan aktivitasnya tidak akan sampai merugikan orang lain dan tetap menjaga sesuai syariat Islam. Maka dalam menjalankan sebuah perusahaan PT Unggul Widya Teknologi Lestari perlu memperhatikan hal-hal yang tidak akan merugikan pihak lain atau para pekerja kelapa sawit, seperti halnya dalam menjalankan peran, pemberdayaan yang menurut para pakar ahli yang sesuai dengan hukum ekonomi Islam. Karena hukum ekonomi Islam menganjurkan manusia berusaha dengan cara yang baik dan benar yang sesuai pula dengan prinsip-prinsip hukum ekonomi Islam.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian ini, maka penulis membuat bagan kerangka pikir sebagai berikut.

³⁶M.Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi* (Jakarta: Kencana, 2010),h.43.

2.5 Bagan Kerangka Pikir



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan Deskriptif Kualitatif. Penelitian Deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki³⁷. Sedangkan Penelitian Kualitatif adalah bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata lisan atau dari orang-orang dan perilaku mereka yang dapat diamati³⁸. Jenis penelitian ini juga ditinjau dari sumber data termasuk penelitian lapangan (*field research*). Untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya.³⁹

Jadi, metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan deskriptif kualitatif. Dimana yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Data yang dihimpun secara garis besar adalah sebagai berikut :

3.1.1 Data Primer

Data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara)⁴⁰, dan data yang diperoleh langsung dari objek

³⁷ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Jakarta; Ghalia Indonesia, 1999), h. 63.

³⁸ Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Remaja Rosdakarya, 2000), h. 23.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 206.

⁴⁰ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 171.

yang akan diteliti⁴¹, dimana sumbernya dari hasil wawancara dengan para pekerja yang ada di PT Unggul Widya Teknologi Lestari.

3.1.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, dan disertasi⁴². Biasanya data sekunder ini telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, dan data sekunder ini digunakan untuk menganalisa dan memberi penjelasan tentang pokok-pokok permasalahan. Dalam hal ini penulis mengambil sumber data sekunder dari buku-buku yang ada relevansinya dengan permasalahan yang sedang penulis bahas. Diantaranya adalah media internet. Internet yaitu salah satu sumber informasi yang seolah tidak terbatas. Seperti makalah, artikel, pendapat teori-teori dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian tersebut.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di PT Unggul Widya Teknologi Lestari, di Baras Kab. Mamuju Utara, dengan mengumpulkan beberapa informasi yang terkait dengan judul.

3.2.2 Waktu Penelitian

Dalam hal ini, peneliti akan melakukan penelitian dalam waktu \pm 1 bulan yang dimana kegiatannya meliputi : Persiapan (pengajuan proposal penelitian), pelaksanaan (pengumpulan data), pengolahan data (analisis data), dan penyusunan hasil penelitian.

3.3 Fokus Penelitian

3.3.1 Peran PT Unggul Widya Teknologi Lestari dalam Pemberdayaan Pekerja

Kelapa Sawit apabila dianalisis dari Hukum Ekonomi Islam

⁴¹ Bagong Suyanton dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 55.

⁴² Zinuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 106.

Penulis lebih memfokuskan terhadap Peran PT Unggul Widya Teknologi Lestari dalam Pemberdayaan Pekerja Kelapa Sawit (Analisis Hukum Ekonomi Islam).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi, Menurut Nawawi dan Martin, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis kepada unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.

3.4.2 Wawancara, adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan langsung kepada seseorang yang menjadi informan atau responden di lokasi penelitian.

3.4.3 Dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan buku-buku referensi yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.⁴³

4.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencandraan (*descriptioni*) dan penyusunan transkrip interview serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan dilapangan⁴⁴. Analisis data nantinya akan menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena dan mengeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data yang berindikasi sama dengan fenomena yang bersangkutan.⁴⁵

Jadi, penggunaan teknik analisis data disini yaitu supaya peneliti dapat lebih menyempurnakan pemahamannya terhadap data tersebut, dan kemudian

⁴³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 132.

⁴⁴ Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Cet I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), h. 37.

⁴⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Cet, Ke-2; Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2000), h.40.

menyajikannya kepada orang lain yang lebih jelas yang telah ditemukan atau di dapatkan di lapangan.

4.4.1 Reduksi data (*data reduction*)

Membuat rangkuman, memilih hal-hal yang pokok dan penting, mencari tema dan pola, membuang data yang dianggap tidak penting. Reduksi data berlangsung terus-menerus sampai sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun.

4.4.2 Penyajian data (*data display*)

Data diarahkan agar terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, dalam uraian naratif, seperti bagan, tabel dan lain-lain. Data yang diperoleh baik dari studi kepustakaan (data sekunder) maupun dari penelitian lapangan (data primer) akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan memaparkan penjelasan terhadap aturan Di dalam Peran PT Unggul Widya Teknologi Lestari dalam Pemberdayaan Pekerja Kelapa Sawit di Baras Kab. Mamuju Utara (Analisis Hukum Ekonomi Islam).

4.4.3 Penarikan Kesimpulan (*conclusion*) atau Verifikasi

Pengumpulan data pada tahap awal (studi pustaka) menghasilkan kesimpulan sementara yang apabila dilakukan verifikasi (penemuan bukti-bukti atau fakta-fakta yang terjadi di lapangan) dapat menguatkan kesimpulan awal atau menghasilkan kesimpulan yang baru. Kesimpulan-kesimpulan akan ditangani dengan longgar, tetap terbuka, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan pokok. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisa selama ia menulis.⁴⁶

⁴⁶ H.B Sutopo, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet.I; Surakarta: UNS Press, 2002), h. 91-93.

Jadi, penarikan kesimpulan ini yaitu penemuan bukti-bukti dan fakta-fakta yang terjadi di lapangan, yang akan menguatkan kesimpulan awal dan menghasilkan kesimpulan yang baru.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini peneliti akan mengemukakan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan baik itu berupa interview (wawancara) maupun observasi, diantaranya:

4.1 Gambaran Umum Lokasi

PT Unggul Widya Teknologi Lestari pada awalnya bergerak dalam bidang kontraktor pembangunan pabrik kelapa sawit. Seiring perkembangan usaha yang semakin lama, akhirnya PT Unggul Widya Teknologi Lestari pun menjajangi usaha bidang perkebunan Kelapa Sawit. Hal ini ditandai dengan perencanaan perusahaan untuk mendirikan pabrik Kelapa Sawit beserta kebun dengan pola PIR-Trans (Perkebunan Inti Rakyat) pada tahun 1985. Berdasarkan surat KEPMEN RI/NO/351/KPTS/KB510/6/1987 Tertanggal 15 Juni 1987. PT Unggul Widya Teknologi Lestari memiliki izin pengolahan di daerah Mamuju Sulawesi Selatan (Saat ini Sulawesi Barat) dengan pencadangan areal seluas 17.000 Ha dengan rancangan penanaman kelapa sawit seluas 10.000 Ha.

4.1.1 Letak Geografis Dan Administratif

Secara Geografis perkebunan kelapa sawit PT Unggul Widya Teknologi Lestari terletak pada koordinat antara $118^{\circ}46'15,9''$ BT – $119^{\circ}6'9,06''$ BT serta $02^{\circ}51'30,71''$ LS – $03^{\circ}34'15,69''$ LS. Sedangkan secara Administratif, terletak di Desa Motu, Kecamatan Baras, Kabupaten Mamuju Utara, Provinsi Sulawesi Barat. Berjarak 700 km dari kota Makassar (Sulawesi Selatan) dan berjarak 200 km dari kota Palu (Sulawesi Tengah). Perkebunan kelapa sawit ini berada pada ketinggian 0-60 m dari permukaan laut. Adapun batasan-batasan areal perkebunan ini yaitu sebagai berikut:

- | | |
|---------|--|
| Utara | : Berbatasan dengan Sungai Lariang |
| Barat | : Berbatasan dengan jalan poros provinsi yaitu Palu-Mamuju |
| Timur | : Berbatasan dengan Hutan Lindung |
| Selatan | : Berbatasan dengan Kecamatan Sarudu. |

Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1.2 Sistem Pemberdayaan Pekerja Kelapa Sawit

Sistem pemberdayaan pekerja kelapa sawit yang dilakukan oleh PT Unggul Widya Teknologi Lestari memiliki dampak yang baik terhadap perekonomian para pekerja kelapa sawit dan masyarakat sekitar. Karena perusahaan ini juga memberikan pelatihan kepada para pekerjanya terlebih dahulu, seperti pelatihan mengenai ISPO (Indonesia Sustainable Palm Oil yang berlangsung selama 2 hari. Perusahaan ini sendiri telah memfasilitasi para pekerjanya mulai dari perumahan, listrik, air, fasilitas ibadah seperti (masjid, gereja, dan pura), fasilitas kesehatan seperti (rumah sakit), sarana olahraga, pendidikan, dan finansial berupa (gaji, bonus, tunjangan hari raya, dan tunjangan kesehatan).⁴⁷

Sejak PT Unggul Widya Teknologi Lestari beroperasi beberapa program yang dilaksanakan sebagai wujud kepada manajemen perusahaan terhadap masyarakat baik petani plasma maupun kelompok tani dan masyarakat sekitar. Program- program tersebut diantaranya :

- 1 Pembangunan Rumah Sakit
- 2 Pembangunan sarana pendidikan sekolah dasar (SD)
- 3 Pembangunan tempat ibadah (masjid, gereja, dan pura)
- 4 Pemberian bantuan pukut / jaring kepada penduduk pesisir di sekitar areal perusahaan.
- 5 Pemberian bantuan sapi kepada kelompok tani sekitar areal perusahaan

Salah satu bukti dari peran serta PT Unggul Widya Teknologi Lestari dalam meningkatkan pembangunan daerah setempat yaitu dengan terbentuknya sebuah kecamatan Baras yang pada awalnya merupakan desa terpencil, menjadi sebuah desa yang mandiri. Para pekerja PT UWTL juga merupakan pekerja tetap, karena disini tidak ada sistem pekerja harian.

Dari hasil wawancara, Sinyo mengatakan “Di perusahaan PT UWTL ini sangat bagus, karena para pekerja sudah di fasilitasi dengan kebutuhan hidupnya, mulai dari perumahan, listrik, air, fasilitas ibadah, kesehatan, sarana olahraga, pendidikan, dan finansial. Jadi

⁴⁷Sinyo, selaku Hrd PT UWTL, hasil wawancara peneliti, Kamis 27 Desember 2018.

mereka yang bekerja di perusahaan ini tidak kekurangan sama sekali. Apa lagi para pekerja di perusahaan ini sendiripun kebanyakan pendatang dari luar daerah dan merupakan pekerja tetap. Ada dari NTT, Flores, Bugis, Mandar, dll. Bukti peran PT UWTL dalam meningkatkan pembangunan daerah yaitu dengan adanya kecamatan baras yang dulunya hanya sebuah desa yang terpencil dan sekarang menjadi desa yang mandiri.”⁴⁸

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti melihat bahwa perusahaan kelapa sawit ini sudah memberikan fasilitas-fasilitas untuk para pekerjanya jadi pekerja merasa tidak kekurangan apapun apa lagi dilihat dari kerja keras para pekerja kelapa sawit jadi ini sudah sebanding dengan pekerjaan mereka. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan pekerja lainnya.

“Saya selama bekerja di perusahaan ini merasa tidak kekurangan sama sekali, karena betul-betul perusahaan ini memberikan fasilitas yang luar biasa, apa lagi saya hanya pendatang jadi berasa berkecukupan. Mulai dari perumahan, listrik, air, fasilitas ibadah, kesehatan, dll. Ucapan Aspiana”⁴⁹

Kenyataan ini menunjukkan bahwa adanya fasilitas dari perusahaan sangat membantu para pekerja kelapa sawit, dan para pekerja pun merasa nyaman dan betah dalam bekerja. Karena mereka sudah diberikan fasilitas dari perusahaan. Apa lagi bagi yang pendatang dari berbagai daerah.

Komentar lain dari Baharuddin

“Saya bekerja di perusahaan ini merasa sangat bersyukur, karena sudah di fasilitasi rumah, listrik, air, dan juga ada fasilitas pendidikannya seperti untuk anak karyawan yang masih duduk di Sekolah Dasar.”⁵⁰

Berdasarkan data tersebut, peneliti melihat tidak ada yang saling membedakan antar agama, suku, ras, dan budaya. Apa lagi perusahaan ini sangat peduli akan para pekerjanya dan masyarakat sekitar, sehingga fasilitas-fasilitasnya pun terjamin, khususnya untuk tempat-tempat ibadah. Dan dulunya desa yang bernama baras yaitu desa yang terpencil, dan sekarang menjadi desa yang mandiri.

4.1.2.1 Sistem Prinsip Kerja Sama

Lahan yang luas beribu-ribu hektar menjadi salah satu milik PT Unggul Widya Teknologi Lestari di Baras Kab. Mamuju Utara, apa lagi ketika musim panen

⁴⁸Sinyo, selaku Hrd PT UWTL, hasil wawancara peneliti, Kamis 27 Desember 2018.

⁴⁹Aspiana, selaku pekerja PT UWTL, hasil wawancara peneliti, Senin 31 Desember 2018.

⁵⁰Baharuddin, selaku pekerja PT UWTL, hasil wawancara peneliti, Senin 31 Desember 2018.

tiba menjadi waktu yang tepat untuk memanen kelapa sawit yang telah siap untuk di panen, para pekerja turun ke lahan yang satu dengan lahan yang lainnya. Kebanyakan para pekerja kelapa sawit ini berasal dari luar daerah. Sistem panen ini sendiripun 2 kali dalam sebulan, atau 1 kali dalam 2 minggu. Akan tetapi tentu saja sebelum pemilik perusahaan PT UWTL ini melakukan usaha perkebunan kelapa sawit, sudah meminta izin terlebih dahulu kepada Pemerintah setempat dan Pemerintah itu sendiripun sudah menyetujui, dan di bolehkanlah mendirikan usaha perkebunan kelapa sawit. Jadi disini sebelum mendirikan usaha harus ada sistem kerja sama yang dilakukan.

Pendapat dari bapak Heriawan, mengatakan:

“PT UWTL memiliki ribuan hektar lahan kelapa sawit dan saat waktu panen tiba, saya dan para pekerja lainnya turun ke lahan untuk memanen kelapa sawit yang sudah siap untuk dipanen, karena saya dan teman-teman kerja lainnya itu kan rata-rata pendatang dari berbagai daerah. Sistem panen kelapa sawit ini dilakukan 2 kali dalam sebulan. Jadi saya dalam memanen kelapa sawit harus turun ke lahan yang satu dan lahan yang lainnya.”⁵¹

Seperti pula bapak Suriadi ia mengatakan:

”PT UWTL ini sebelum membuka usaha perkebunan sawit, sudah meminta izin terlebih dahulu kepada Pemerintah setempat dan Pemerintah itu sendiripun sudah menyetujui, dan di bolehkannya mendirikan usaha perkebunan kelapa sawit. Jadi disini sebelum mendirikan usaha harus ada sistem kerja sama yang dilakukan.”⁵²

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti melihat terjalannya sistem kerja sama antar perusahaan, pekerja, dan Pemerintah setempat. Karena sebelum mendirikan sebuah usaha haruslah meminta izin terlebih dahulu dan Pemerintah setempatlah yang akan menindaklanjuti apakah layak mendirikan sebuah usaha dan tidak mengganggu aktivitas masyarakat sekitar.

4.1.2.2 Sistem Menciptakan Lapangan Kerja

Banyak perusahaan yang bergerak di bidang kelapa sawit berperan signifikan dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan serta mengatasi rakyat dari kemiskinan di Indonesia salah satunya PT Unggul Widya Teknologi Lestari.

⁵¹Heriawan, selaku pekerja kelapa sawit di PT UWTL, hasil wawancara peneliti, Jum'at 28 Desember 2018.

⁵²Suriadi, selaku pekerja kelapa sawit di PT UWTL, hasil wawancara peneliti, Jum'at 28 Desember 2018.

Perusahaan kelapa sawit ini mampu mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia khususnya para pendatang dari luar daerah. Awalnya perusahaan ini hanya memanggil masyarakat sekitar yang kebetulan pendatang dari luar daerah untuk bekerja di perusahaan kelapa sawit, dengan melihat ijazah terakhir yang dimiliki. Kala itu PT Unggul Widya Teknologi Lestari membutuhkan pekerja kelapa sawit, yang memang mempunyai semangat untuk bekerja.

Seiring berjalannya waktu perusahaan ini terus berkembang dan memiliki ribuan hektar perkebunan sawit, jadi semakin banyak pekerja yang dibutuhkan. PT Unggul Widya Teknologi Lestari inipun membuka lowongan pekerjaan sesuai posisi yang di butuhkan dan melihat pula dari ijazah yang dimiliki para masyarakat atau pelamar yang ingin bekerja di perusahaan ini.

PT Unggul Widya Teknologi Lestari dalam membuka lowongan kerja memiliki tahapan-tahapan seperti pada perusahaan umumnya. Yaitu seleksi tertulis, wawancara, dan penetapan kerja. Dan juga melakukan sistem promosi (mengisi jabatan yang kosong).

Seperti yang dikatakan Ibu Hj Nurhayati bahwa:

“PT UWTL dalam mempekerjakan masyarakat itu dulunya hanya memanggil masyarakat sekitar yang kebetulan pendatang dari luar daerah untuk bekerja di perusahaan kelapa sawit. Kala itu PT Unggul Widya Teknologi Lestari membutuhkan pekerja kelapa sawit dengan melihat ijazah terakhir yang dimiliki, yang memang mempunyai semangat untuk bekerja. Sehingga mengurangi tingkat pengangguran. Dengan seiring berjalannya waktu PT UWTL semakin berkembang dan semakin banyak pekerja yang dibutuhkan.”⁵³

Hal serupa juga diperoleh ketika penulis melakukan wawancara dengan Darmawan yang mengatakan:

“Dulunya saya hanya di panggil untuk bekerja diperusahaan PT UWTL ini, dengan melihat ijazah terakhir saya. Sekarang ini perusahaan kelapa sawit inipun terus berkembang dan membutuhkan banyak pekerja.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pekerja, perusahaan kelapa sawit ini memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar maupun para pendatang dari luar. karena terjadinya sistem tolong menolong, perusahaan kelapa sawit ini

⁵³Hj. Nurhayati selaku Staff Hrd di PT UWTL, hasil wawancara peneliti, Kamis 27 Desember 2018.

⁵⁴Darmawan, selaku pekerja PT UWTL, hasil wawancara peneliti, Sabtu 29 Desember 2018.

dulunya hanya memanggil para masyarakat setempat untuk bekerja di perusahaan, dengan melihat ijazah terakhir yang dimiliki yang akan disesuaikan dengan jenis pekerjaan yang dibutuhkan di perusahaan. Dan masyarakat pun yang telah bekerja di perusahaan kelapa sawit tersebut membantu untuk meningkatkan produksi kelapa sawit dan dengan giatnya dalam bekerja, mau itu memanen, memupuk, dan hal sebagainya sesuai dengan pekerjaan yang dimiliki.

Sama halnya yang dikatakan Sinyo “Dalam sistem penerimaan pekerja PT Unggul Widya Teknologi Lestari membuka lowongan kerja memiliki tahapan-tahapan seperti pada perusahaan umumnya. Yaitu seleksi tertulis, wawancara, dan penetapan kerja. Dan juga melakukan sistem promosi (mengisi jabatan yang kosong).”⁵⁵

Dari hasil wawancara diatas, sebagai umat manusia haruslah ada saling tolong-menolong apa lagi ketika melakukan usaha pasti di butuhkannya pekerja yang akan terbentuknya sistem kerja sama, dan perusahaan inipun mampu mengatasi tingkat pengangguran yang ada, sebab ia mempekerjakan masyarakat sekitar yang tidak memiliki pekerjaan.⁵⁶

4.1.2.3 Sistem Peraturan Perusahaan

Sistem peraturan yang diterapkan dalam PT Unggul Widya Teknologi Lestari yaitu mengacu pada UU No 13 Tahun 2003 tentang Ketenaga Kerjaan yang diterapkan berdasarkan PKB (Perjanjian Kerja Bersama).

Waktu kerja yaitu 7 jam dalam satu hari di tambah dengan jam istirahat 2 jam, yaitu pukul 12.00 s/d 14.00 WITA. Jadi jika di hitung waktu keseluruhannya ada 9 jam kerja, mulai pukul 06.00 s/d 11.00 – 14.00 s/d 16.00 WITA. Para pekerja PT Unggul Widya Teknologi Lestari bekerja setiap hari senin – sabtu, kecuali bagian penyiraman setiap hari kerja, itupun tergantung dengan kondisi cuaca.

Sistem penerimaan gaji dilakukan setiap bulan, para pekerja PT UWTL sebelum menerima gaji ada yang namanya slip gaji untuk pengantrian jika ingin menerima gaji. Jadi pekerja harus antri terlebih dahulu menunggu giliran. Saat penerimaan gaji banyak para pekerja yang membawa makanan dari tempat tinggal mereka, ada juga yang membelinya di kantin perusahaan, karena lamanya harus menunggu antrian yang jumlah pekerjanya ribuan orang.

⁵⁵Sinyo, selaku Hrd di PT UWTL, hasil wawancara peneliti, Kamis 27 Desember 2018.

⁵⁶Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2004), h. 140.

Sinyo mengatakan bahwa “Aturan perusahaan ini lebih mengacu pada UU No 13 Tahun 2003 tentang Ketenaga Kerjaan yang diterapkan berdasarkan PKB. Sistem kerjanya pun 7 jam di tambah jam istirahat 2 jam. Kalau mengenai penerimaan gaji para pekerja itu di terima setiap bulannya.”⁵⁷

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti melihat dalam sistem kerja memang sudah seharusnya ada yang namanya jam istirahat, apa lagi untuk pekerja yang beragama Islam haruslah melaksanakan shalat ketika waktunya telah tiba. Dan dalam perusahaan kelapa sawit itu sendiri lebih mengacu pada undang-undang yang berlaku tentang ketenagakerjaan.

Pendapat lain dari A. Bahar Madi Ali mengatakan:

“Waktu kerja saya itu dan pekerja lainnya 9 jam semua, sudah terhitung dengan jam istirahat selama 2 jam. Saya masuk pukul 06.00 s/d 11.00 WITA, jam istirahat itu pukul 12.00 s/d 14.00 WITA dan masuk kerja lagi pukul 14.00 s/d 16.00 WITA.”⁵⁸

Dari hasil wawancara peneliti, peneliti melihat bahwa waktu kerjanya pun sudah tepat atau sesuai dengan jam istirahat mulai dari jam 12 siang jadi untuk yang beragama Islam tetap bisa melaksanakan kewajiban mendirikan shalat.⁵⁹

Menurut Jumardi bahwa “Saat penerimaan gaji pekerja ada yang namanya slip gaji, itu untuk dipakai saat pengambilan gaji, saya sendiripun harus antri berjam-jam karena banyaknya pekerja. Tidak lupa pula saya membeli makanan di kantin perusahaan karena takutnya kelaparan saat menunggu. Akan tetapi banyak juga rekan kerja yang membawa makanan dari tempat tinggal masing-masing.”⁶⁰

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti melihat bahwa setiap orang yang bekerja haruslah mendapatkan upah atau gaji itu bukti dari hasil kerja keras mereka selama bekerja.

4.1.2.4 Sistem Bekerja Sebagai Ibadah

PT Unggul Widya Teknologi Lestari memiliki lahan yang luas, untuk mencapai semua itu di butuhkan kerja keras dan kerja sama antara perusahaan dan para pekerja. Sistem dalam bekerja sebagai ibadah yaitu seorang harus memiliki etos

⁵⁷Sinyo, selaku Hrd PT UWTL, hasil wawancara peneliti, Kamis 27 Desember 2018.

⁵⁸A. Bahar Madi Ali, selaku pekerja PT UWTL, hasil wawancara peneliti, Senin 31 Desember 2018.

⁵⁹Muhammad, *Etika Bisnis Islami* (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2002), h. 139.

⁶⁰Jumardi, selaku pekerja PT UWTL, hasil wawancara peneliti, Senin 31 Desember 2018.

kerja tinggi dan menjunjung ahlakul karimah pada setiap pekerjaannya. Dalam berbisnis atau berusaha seseorang harus menanamkan sifat jujur karena jujur adalah akhlak yang paling utama. Usaha kelapa sawit ini pada dasarnya memiliki pendapatan yang cukup banyak tergantung dari banyaknya kelapa sawit yang dipanen dan yang tidak mengalami kerusakan. Usaha kelapa sawit ini memiliki resiko kerugian yang sedikit, cukup dengan kita berlaku jujur dan bekerja keras serta tetap berserah diri kepada sang pencipta dalam menjalankannya. Resiko yang biasa di hadapi oleh usaha kelapa sawit ini adalah kerusakan pada kelapa sawit itu sendiri, dan tanaman sawit itupun juga kadang tidak berbuah.

Menurut Herman “Perusahaan ini memiliki lahan yang luas, untuk mencapai semua itu dibutuhkan kerja keras dan kerjasama, usaha kelapa sawit ini pada dasarnya memiliki pendapatan yang cukup banyak tergantung dari banyaknya kelapa sawit yang dipanen dan yang tidak mengalami kerusakan. Usaha kelapa sawit ini memiliki resiko kerugian yang sedikit, resiko yang biasa di hadapi oleh usaha kelapa sawit ini adalah kerusakan pada kelapa sawit itu sendiri, dan tanaman sawit itupun juga kadang tidak berbuah.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti melihat sebuah usaha tidak selamanya berjalan dengan mulus atau semestinya, kadang ada untung dan kadang pula rugi, akan tetapi itu semua menjadi acuan kita untuk tetap semangat dan memotivasi diri agar kedepannya usaha yang dilakukan lebih baik atau meningkat. Sama halnya dalam memanen kelapa sawit kadang ada yang bagus dan kadang pula ada yang tidak bagus pada saat memanen, jadi tingkat pendapatan sedikit lebih berkurang atau menurun.

4.1.2.5 Sistem Tanggung Jawab

Sistem tanggung jawab adalah merupakan konsekuensi logis dari pada sebuah kebebasan. Dalam pandangan Islam tanggung jawab manusia hanya tidak sebatas tanggung jawab individu dan sosial, tetapi yang lebih penting bagi adalah tanggung jawab di hadapan Allah swt. Maka dari itu makna kebebasan adalah suatu amanah dari Allah yang harus di implementasikan manusia dalam aktifitas kehidupannya.

Pertanggungjawaban manusia perlu dipahami adanya aspek transcendental yaitu suatu keyakinan akan adanya hari pembalasan, sehingga seseorang yang sadar

⁶¹Herman, selaku pekerja di PT UWTL, hasil wawancara peneliti, Sabtu 29 Desember 2018.

akan hari pembalasan akan mampu mengartikulasikan kehidupan dengan sikap dan perilaku yang baik”.⁶²

Tanggung jawab ialah ciri manusia beradab. Manusia berasa bertanggungjawab karena ia menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya. Setiap upaya untuk mensejahterakan masyarakat yang ada merupakan salah satu tanggung jawab perusahaan.

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab moral perusahaan terhadap masyarakat. Tanggung jawab ini dapat diarahkan mulai dari dirinya sendiri, kepada pekerja, keluarga pekerja, maupun kepada perusahaan lain, kepada lingkungan sosial, bahkan sampai kepada negara. Dalam hal ini perusahaan bertanggung jawab dengan memberikan program lain yang diambil dari tanggung jawab sosialnya, yang diberikan untuk keluarga para pekerja atau petani, baik dalam aspek sosial, kesehatan, pendidikan.

Kelapa sawit tidak hanya sekali panen dalam sebulan, akan tetapi dua kali panen dalam sebulan. Dalam setiap memanen kelapa sawit, tidak selalu hasil panen tersebut bagus, tetapi ada juga sebagian kelapa sawit yang harus gagal di panen, ketika mengalami kebusukan. Jadi ketika mendapati kelapa sawit yang busuk gagal panen, maka para pekerja kelapa sawit menghitung jumlah yang hasil panennya baik, dan juga yang tidak baik (busuk). Inilah yang akan dilaporkan di perusahaan

Dari hasil wawancara Hendra mengatakan:

“Saya dan para pekerja panen lainnya kadang kala memanen kelapa sawit tidak sesuai dengan yang kami harapkan, karena masih ada kelapa sawit yang mengalami kebusukan dan inipun yang akan kami laporkan”.⁶³

Dari wawancara peneliti, peneliti melihat hal ini merupakan sifat kejujuran, karena mereka setiap memanen akan melaporkan hasil panennya yang berhasil dipanen dan yang gagal panen.

Hal serupa juga dikatakan oleh bapak Rusli bahwa:

“Kadang-kadang pekerja panen dalam memanen kelapa sawit itu kami mencatat kerusakan kelapa sawit yang gagal panen dan yang berhasil dipanen.

⁶²Supriyatno, *Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h. 20.

⁶³Hendra, selaku pekerja di PT UWTL, hasil wawancara peneliti, Senin 31 Desember 2018.

Karena setiap pekerja kami memanen hasilnya kami laporkan ke perusahaan”.⁶⁴

Dari pernyataan wawancara yang dilakukan, peneliti melihat bahwa para pekerja kelapa sawit sangat jujur dan bertanggung jawab dengan kerjanya. Mereka tidak sama sekali curang ketika memanen kelapa sawit, karena jika ada yang gagal panen mereka pasti mencatat semua hasil panennya, baik itu yang gagal maupun yang tidak gagal.

4.1.2.6 Sistem Bidang Pendidikan

PT Unggul Widya Teknologi Lestari memberi peluang kepada perguruan tinggi dalam melaksanakan praktik kerja lapangan di areal perusahaan. Beberapa perguruan tinggi yang telah melakukan kerja sama dengan mengirimkan mahasiswanya untuk praktik kerja lapangan di PT Unggul Widya Teknologi Lestari, salah satunya yaitu Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi. Sebagai wujud peran serta dalam meningkatkan pendidikan daerah aktifitas perusahaan PT Unggul Widya Teknologi Lestari mendirikan sebuah Sekolah Dasar (SD) di area perusahaan dan juga perusahaan memberikan fasilitas kendaraan antar jemput bagi anak pekerja yang ingin melaksanakan pendidikan di Sekolah Dasar tersebut.

Hasil wawancara oleh bapak Rustan Tobat ia mengatakan:

“PT Unggul Widya Teknologi Lestari mendirikan sebuah Sekolah Dasar (SD) di area perusahaan dan juga perusahaan ini memberikan fasilitas kendaraan antar jemput bagi anak pekerja yang ingin melaksanakan pendidikan di Sekolah Dasar tersebut.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti melihat perusahaan tidak hanya memberikan fasilitas berupa tempat tinggal, listrik, kesehatan akan tetapi perusahaan kelapa sawit ini juga sangat memperhatikan pekerjaanya khususnya para anak pekerja yang masih duduk di Sekolah Dasar dengan memfasilitasi kendaraan antarjemput. Jadi orang tua anakpun tidak harus mengantar dan menjemput anak mereka lagi di sekolah dan tidak mengganggu aktivitas kerja para pekerja.

4.1.2.7 Prosedur Program Pemberdayaan Pekerja

⁶⁴Rusli, selaku pekerja di PT UWTL, hasil wawancara peneliti, Senin 31 Desember 2018.

⁶⁵Rustan Tobat, selaku pekerja di PT UWTL, hasil wawancara peneliti, Senin 31 Desember 2018.

Pemberdayaan dapat diartikan upaya untuk membangkitkan akan kesadaran yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya sehingga pekerja dapat mencapai kemandirian. Serta pemberdayaan pekerja adalah upaya untuk meningkatkan daya atau kekuatan para pekerja dengan cara memberi dorongan, peluang, kesempatan, dan perlindungan dengan tidak mengatur dan mengendalikan kegiatan pekerja yang diberdayakan untuk mengembangkan potensinya sehingga para pekerja tersebut dapat meningkatkan kemampuan dan mengaktualisasikan kemampuan dan berpartisipasi melalui berbagai aktivitas.

Perusahaan memberikan program pemberdayaan para pekerja dan memberikan penyuluhan kepada pekerja dan masyarakat sehingga mendapatkan pengetahuan tentang perkebunan kelapa sawit.

Seperti yang dikatakan Muh. Hatta bahwa:

“Sebelum saya memulai bekerja di perusahaan perkebunan kelapa sawit, perusahaan memberikan penyuluhan kepada saya dan masyarakat dan memperkenalkan kelapa sawit kepada masyarakat sebagai tanaman baru”.⁶⁶

Pendapat lain dari Supratno mengatakan:

“Saya mendapatkan pengetahuan tentang kelapa sawit dari beberapa orang yang sudah mulai melakukan perkebunan kelapa sawit di tambah penyuluhan dari perusahaan kepada masyarakat. Setelah saya mengetahui tentang perkebunan kelapa sawit ini, pihak perusahaan pun meminta saya untuk menjadi pekerja kelapa sawit di perusahaan tersebut, sebagaimana diketahui bahwa tanaman kebun sawit ini berjangka panjang dan dapat pula memiliki penghasilan yang menjamin.”⁶⁷

Dari hasil wawancara peneliti diatas, peneliti melihat masyarakat sekitar menjadi tahu tentang tanaman kelapa sawit dengan adanya penyuluhan dari perusahaan kelapa sawit tersebut. Ini merupakan sifat tolong menolong dan membuka wawasan pengetahuan para masyarakat sekitar sehingga bisa berproduksi dengan berkebun kelapa sawit atau bekerja di perusahaan kelapa sawit jika perusahaan membutuhkan pekerja.

Pengalaman dan pengetahuan yang di dapatkan para pekerja dan masyarakat dapat menjadi patokan para pekerja atau masyarakat untuk memulai perkebunan

⁶⁶Muh. Hatta, selaku pekerja di PT UWTL, hasil wawancara peneliti, Kamis 27 Desember 2018.

⁶⁷Supratno, selaku pekerja di PT UWTL, hasil wawancara peneliti, Kamis 27 Desember 2018.

tersebut dan pihak instansi akan tetap memantau perkembangan perkebunan kelapa sawit.

Menurut pendapat Helmi “Sejauh ini yang saya lihat program-program yang diberikan oleh perusahaan kepada pekerja dan masyarakat baik itu berupa fasilitas-fasilitas dan sarana, maupun menciptakan lapangan kerja berjalan baik, karena perusahaan berperan dalam mengembangkan pengetahuan pekerja dan masyarakat sekitar dan demi mensejahterahkan para pekerja dan masyarakat.”⁶⁸

Kenyataan ini menunjukkan bahwa setiap individu harus mendapatkan kesempatan yang sama untuk hidup layak, bekerja, dan belajar, serta kesempatan pemenuhan hak-hak kemanusiaan yang lainnya. Namun ingin diketahui apakah program tersebut telah berjalan dengan baik atau tidak dengan adanya peran perusahaan untuk memberdayakan pekerja.

Hadirnya PT Unggul Widya Teknologi Lestari diharapkan memberikan dampak positif dalam meningkatkan perekonomian pekerja atau masyarakat dengan menyerap tenaga kerja dan diharapkan agar segala program-program yang diberikan perusahaan dapat membantu pekerja dan masyarakat setempat.

Setiap program atau tindakan yang dilakukan baik itu dalam tingkat individu maupun kelompok tentu memiliki respon atau menginginkan saran dari luar, sehingga bisa menjadi lebih baik dalam menjalankan tugasnya masing-masing.

Beberapa program yang diberikan pihak instansi kepada pekerja dan masyarakat guna untuk membantu dalam tingkat perekonomian keluarga, baik dari masyarakat luar maupun masyarakat asli.

Maryadi mengatakan “Kami masyarakat merespon dengan baik program perusahaan ini, karena kami para masyarakat setempat memang membutuhkan penyuluhan tentang hal-hal pertanian yang mampu meningkatkan perekonomian keluarga.”⁶⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti diatas, peneliti melihat dalam kehidupan kita haruslah menghargai apa yang orang lain lakukan atau kerjakan, termasuk salah satunya yaitu tindakan perusahaan melakukan penyuluhan terhadap masyarakat sekitar agar pengetahuannya tentang tanaman sawit lebih luas lagi.

“Saya sebagai pekerja kelapa sawit sangat merespon program ini dengan antusias, karena saya sendiri masih belum terlalu tahu tentang perkebunan

⁶⁸Helmi, selaku pekerja di PT UWTL, hasil wawancara peneliti, Jum’at 28 Desember 2018.

⁶⁹Maryadi, selaku masyarakat Baras, hasil wawancara peneliti, Minggu 30 Desember 2018.

kelapa sawit, akan tetapi dengan adanya penyuluhan ini kami para pekerja yang masih baru sangat bersemangat untuk belajar dan dibimbing dari orang yang lebih mengetahui dan mengerti akan perkebunan kelapa sawit.” Ucap kata Yusuf.⁷⁰

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti melihat bahwa pihak perusahaan telah membantu para pekerja dan masyarakat dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai tanaman sawit sehingga dapat meningkatkan perekonomian pekerja atau masyarakat dengan adanya sistem penyuluhan dari perusahaan.

Pendapat dari Kurniati ia mengatakan:

“Saya selaku masyarakat bersyukur dengan adanya program penyuluhan dari perusahaan, karena saya dan masyarakat lainnya menjadi tahu tentang perkebunan kelapa sawit.”⁷¹

Setiap pekerja dan masyarakat merasa bahwa penyuluhan yang diberikan pihak instansi memberikan manfaat yang baik bagi pekerja dan masyarakat setempat.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa respon para pekerja dan khususnya masyarakat setempat sangat direspon baik, diterima dikalangan masyarakat asli dan masyarakat pendatang. Dengan demikian para pekerja dan masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan hidup mereka dan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Program-program yang diberikan PT Unggul Widya Teknologi Lestari kepada pekerja dan masyarakat sangat bermanfaat dalam menjalani kehidupan sebagai petani kelapa sawit. Dengan tujuan meningkatkan taraf kehidupan para pekerja masyarakat yang berada di sekitar Baras.

Hukum ekonomi syari’ah merupakan bagian dari sistem perekonomian syari’ah yang memiliki karakteristik dan nilai-nilai yang berkonsep pada “amar ma’ruf nahi munkar” yang berarti mengerjakan yang benar dan meninggalkan hal yang dilarang.

Dimana dalam agama Islam membantu dan saling tolong-menolong sangatlah dianjurkan dan bisa menjadi wajib apabila disekitar kita ada yang sangat memerlukan bantuan dari kita dalam hal kebaikan. Seperti halnya yang dilakukan oleh PT Unggul Widya Teknologi Lestari kaitannya dengan hukum ekonomi Islam adalah tolong-

⁷⁰Yusuf, selaku pekerja di PT UWTL, hasil wawancara peneliti, Sabtu 29 Desember 2018.

⁷¹Kurniati, selaku masyarakat Baras, hasil wawancara peneliti, Minggu 30 Desember 2018.

menolong dengan cara memberikan pengetahuan bagi pekerja masyarakat lewat penyuluhan pertanian atau perkebunan, tujuannya adalah memberikan pengetahuan tentang bagaimana bercocok tanam dengan baik sehingga pendapatan yang dihasilkan bisa meningkat.

Islam sebagai agama dengan sistem yang menyeluruh telah memberikan hubungan dalam sebuah bidang kehidupan, hal ini tidak hanya disimpulkan dari hukum-hukum Islam itu sendiri, akan tetapi sumber-sumber hukum Islam itu sendiri yang menekannya. Setiap orang Islam memiliki kebebasan untuk berusaha dan mendapat harta serta mengembangkannya, seperti bidang perikanan, perindustrian, perdagangan, maupun dalam bidang pertanian. Serta setiap muslim memiliki kebebasan untuk mencari ridho Allah Swt melalui usaha-usaha mereka.

Dalam segenap aspek kehidupan bisnis dan transaksi Islam mempunyai sistem perekonomian yang berbasiskan nilai-nilai dan prinsip syari'ah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Sistem Hukum ekonomi Islam saat ini lebih dikenal dengan istilah sistem syari'ah.

Kegiatan ekonomi itu harus berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist yang bertujuan menuntun agar manusia dapat berada di jalan yang lurus, kegiatan ekonomi menurut pandangan Islam merupakan tuntutan dalam kehidupan. Disamping itu, kegiatan ekonomi juga merupakan anjuran yang memiliki dimensi ibadah.

Allah berfirman dalam Q.S Al-Mulk/67:15.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Terjemahnya:

Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.⁷²

Allah berfirman dalam Q.S At-Taubah/9:105

⁷²Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), h. 562.

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَى
عَلِيمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Terjemahnya:

Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”⁷³

Ayat diatas jelas menunjukkan bahwa harta kekayaan materi merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia, atau dapat dikatakan bahwa Islam tidak menghendaki umatnya hidup dalam ketertinggalan dan keterbelakangan dalam masalah ekonomi, akan tetapi Islam juga tidak menghendaki umatnya menjadi mesin ekonomi yang melahirkan budaya materialisme kegiatan hukum ekonomi Islam tidak semata-mata bersifat materi saja, akan tetapi dari itu yakni kegiatan ekonomi harus mengandung nilai-nilai ibadah. Islam juga mengajarkan bahwa manusia adalah makhluk Allah Swt yang dipersiapkan untuk mampu mengembangkan amanatnya, memakmurkan kehidupan di bumi dan diberi kedudukan terhormat sebagai khalifah-Nya di bumi.

Sistem hukum ekonomi Islam mencakup pembahasan tentang cara perolehan harta kekayaan dan pemanfaatannya baik segala kegiatan konsumsi maupun distribusi. Dalam hukum syara’ dijelaskan bagaimana manusia mengolah dan mengembangkan harta serta mendistribusikan kekayaan yang ada inilah sesungguhnya dianggap oleh Islam sebagai masalah ekonomi bagi suatu masyarakat.⁷⁴

4.1.3 Meningkatkan Produktivitas Pekerja Kelapa Sawit

PT Unggul Widya Teknologi Lestari dalam meningkatkan produktivitas pekerja yaitu dengan cara memberikan pelatihan sesuai dengan pekerjaan para pekerja, dan melakukan penanaman ulang (*replanting*). Karena perkebunan kelapa sawit yang dikelola oleh PT Unggul Widya Teknologi Lestari terdiri dari kurang

⁷³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung CV Remaja Rosdakarya, 2004), h. 2013.

⁷⁴Sholatun, *Asas-Asas Ekonomi Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h. 32.

lebih 8.823,33 Ha yang terdiri dari dua *estate* yaitu Baras 1 dan Baras 2. Tiap *estate* dibagi menjadi 6 afdeling. Di *Estate* Baras 1 terdapat Afdeling Majene, Dampela, Too, Kuma, Baribi dan Amazone. Sedangkan *Estate* Baras 2 terdiri dari Afdeling Bulili, Karabi, Agri Utara, Agri Selatan, Agri Baras, dan Bone Manjing. Kondisi tanaman secara umum sudah menghasilkan dan sebagian areal tanaman sudah menjalani masa *replanting*.

Meningkatkan produktivitas pekerja kelapa sawit juga dengan cara memperbaiki infrastruktur seperti pengaspalan jalan dan perluasan jalan agar semua proses pertanian sampai pengolahan kelapa sawit bisa berjalan cepat.

Sinyo mengatakan bahwa:

“Meningkatkan produktivitas pekerja dengan cara memberikan pelatihan kerja sesuai dengan pekerjaan masing-masing, melakukan penanaman ulang karena PT UWTL memiliki perkebunan kelapa sawit kurang lebih 8.823,33 Ha yang terdiri dari dua *estate* yaitu Baras 1 dan Baras 2. Dan dalam meningkatkan produktivitas pekerja juga dengan cara memperbaiki infrastruktur seperti pengaspalan jalan dan perluasan jalan agar semua proses pertanian sampai pengolahan kelapa sawit bisa berjalan cepat”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara para pekerja, peneliti melihat antara pekerja dan perusahaan terjalin adanya sistem kerja sama karena pekerja mendapatkan pelatihan dan pengetahuan sesuai pekerjaan masing-masing, dan dalam bekerjapun jalan yang sering dilalui kini sudah bagus begitupun dengan perusahaan, dengan adanya pekerja sistem pertanian dan pengolahan kelapa sawit berjalan dengan cepat.

4.1.3.1 Pengawasan Terhadap Pekerja Kelapa Sawit

Pengawasan terhadap pekerja kelapa sawit, hal ini dapat dilihat dengan adanya mandor yang mengawasi para pekerja, satu mandor yang mengawasi lima sampai delapan pekerja. Dan masih ada pula yang akan mengawasi mandor dan para pekerja, yaitu disebut dengan mandor besar atau mandor satu. Jadi hal ini dilakukan agar proses pertanian berjalan sesuai prosedur, sehingga produktivitas dapat stabil dan meningkat.

Menurut wawancara dari Habibi ia mengatakan bahwa “Dalam pengawasan terhadap pekerja kelapa sawit pasti ada mandor yang mengawasi para pekerja sehingga proses pertanian berjalan sesuai prosedur”⁷⁶

⁷⁵Sinyo, selaku Hrd di PT UWTL, hasil wawancara peneliti, Kamis 27 Desember 2018.

⁷⁶Habibi, selaku pekerja di PT UWTL, hasil wawancara peneliti, Kamis 27 Desember 2018.

Dari wawancara diatas, peneliti melihat dalam bekerja haruslah ada yang mengawasi, sehingga bisa diketahui jika ada yang lalai dalam bekerja atau tidak tepat dalam melakukan pekerjaannya.⁷⁷

Kualitas pekerjaan yang menjadi kriteria keberhasilan seorang mandor dalam melakukan proses pengawasan. Di kebun sendiri ada beberapa mandor sebagai contoh mandor land clearing, mandor tanam, mandor rawat, mandor pupuk, dan mandor panen. Jenis mandor ini didasarkan pada jenis pekerjaan yang menjadi wilayah pengawasannya. Beberapa mandor dikoordinir mandor besar atau mandor satu. Mandor rawat adalah mandor yang membidangi wilayah rawat dalam satu divisi. Mandor panen adalah mandor yang membidangi pengawasan dalam bidang panen dan selanjutnya. Tetapi pada dasarnya inti tugas dari mandor adalah sama yaitu proses pengawasan kerja para pekerja.

Mandor dalam pekerjaan selalu bersentuhan langsung dengan pekerja. Dilapangan, pengawasan secara langsung harus didasarkan pada sebuah hubungan profesional, dan menempatkan mandor dengan posisi mengawasi, mengontrol, mengarahkan proses kerja dan menempatkan para pekerja adalah orang yang melakukan pekerjaan. Ada kalanya karena kedekatannya maka profesional ini sering mulai luntur. Banyak yang terjadi penyimpangan kualitas kerja, tanpa adanya teguran yang dilakukan oleh mandor terhadap pekerjaanya.

Tujuan perusahaan dengan adanya pengawasan yang baik, maka perusahaan mengharapkan:

- 1 Kualitas pekerjaan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) akan terjaga dan terkontrol.
- 2 Produktivitas pekerja akan meningkat.
- 3 Cost (biaya) pekerjaan sesuai standar anggaran yang ditentukan.
- 4 Hubungan yang baik antara pekerja dengan manajemen perusahaan, terjamin dengan harmonis.

Hal tersebut diatas bisa tercipta jika mandor melakukan aktivitas dalam kesehariannya, sebagai berikut:

- Melaksanakan lingkaran pagi

⁷⁷Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), h. 09.

- Lingkaran pagi dilakukan antara mandor dengan kepala divisi, kepala afdeling dengan tujuan untuk menerima arahan dari pimpinan tentang pekerjaan yang dilakukan hari ini. Setelah itu dilanjutkan lingkaran pagi dengan pekerja. Lingkaran bisa dilakukan di kantor afdeling atau di dekat blok yang akan dikerjakan hari ini. Lingkara ini dimaksudkan untuk mengarahkan kerja kemarin, serta membagi hancak atau wilayah kerja kepada para pekerja.
- Mengabsensi tenaga kerja yang panen pada hari itu dalam lembar absensi mandor.
- Memeriksa peralatan panen yang dibawa oleh masing-masing pemanen, perawat, ataupun tenaga pupuk (tergantung tugas mandor) apakah sudah lengkap atau belum seperti: dodos, angkong (tenaga panen), alat tabur pupuk, dan alat lain sesuai aktivitas kerja para pekerja hari ini.
- Mengawasi dan mengarahkan kegiatan lapangan. Aktivitas mandor seratus persen aktivitas lapangan menjadi tanggung jawab mandor. Sehingga mandor harus tetap mengawasi pekerja mulai pagi sampai para pekerja selesai aktivitas kerjanya. Selain itu dilapangan harus mengarahkan pekerjaan para pekerja sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) sesuai lingkup kerja.
- Membuat laporan hasil kerja (BKM), sesuai aktual hasil kerja dilapangan setelah selesai jam kerja; ha panen selesai, jumlah HK panen, jumlah TBS dipanen. Sehingga dapat diketahui produktivitas masing-masing pekerja.
- Mengikuti evaluasi sore hari dengan kepala divisi dan melaporkan produktivitas hari ini, permasalahan dan solusi yang dihadapi serta perencanaan kegiatan esok hari.

Menurut keterangan Rustan Tobat “Menjadi mandor itu tidaklah gampang, karena kami para mandor harus selalu mengawasi para pekerja, dan setiap pagi kami harus melaksanakan lingkaran pagi membahas soal pekerjaan kemarin dan hari ini. Jadi mandor itu ibaratnya pemimpin dilapangan untuk para pekerjanya”⁷⁸

⁷⁸Rustan Tobat, selaku pekerja di PT UWTL, hasil wawancara peneliti, Senin 31 Desember 2018.

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti tersebut, peneliti melihat di dalam sebuah pekerjaan kita haruslah menghormati dan melaksanakan perintah yang diberikan oleh atasan, karena itu merupakan kewajiban dan tanggung jawab kita sebagai pekerja. Dan tanggung jawab sebuah perusahaan atau pemimpin yaitu mengarahkan pekerjanya dalam bekerja agar rajin, tekun, ulet, disiplin, dan jujur, serta bertanggung jawab.⁷⁹

Perusahaan yang berhasil, dalam hal ini perkebunan dengan ciri ruang kerja yang luas dapat dilihat dari pengawasan yang baik yang menentukan keberhasilan sebuah perusahaan. Menciptakan mandor yang profesional yang mengerti Standar Operasional Prosedur (SOP) yang selalu menjadikan kedisiplinan sebagai dasar bekerja dan menguasai kibat wilayah kerjanya merupakan tugas dari manajemen. Untuk itu pelatihan, pengembangan SDM studi banding serta kegiatan-kegiatan peningkatan keterampilan, pengetahuan mandor harus dilakukan. Pasti kalau mandor kita sebagai kekuatan terdepan dalam perusahaan mempunyai skill, kemampuan serta keterampilan manajemen pekerja yang handal maka cita-cita perusahaan akan tercapai.

4.1.3.2 Pembibitan Kelapa Sawit

Pembibitan merupakan kegiatan menumbuhkan dan merawat kecambah hingga menjadi bibit yang siap untuk ditransplanting ke lapangan. Tujuan dari pembibitan adalah untuk memastikan secara seksama bahwa bibit yang ditanam di lapangan adalah bibit yang sesuai dengan standar dan prosedur manajemen kebun. Tujuan pembibitan kelapa sawit adalah untuk menghasilkan bibit berkualitas tinggi yang harus tersedia pada saat penyiapan lahan tanam yang telah selesai. Pembibitan yang terdiri dari 2 tahap, tahap pertama adalah tahap pembibitan awal (*Pre Nursery*) dan tahap kedua pada pembibitan utama (*Main Nursery*).

Kelebihan dari pembibitan *double stage* adalah perawatan pada tahap awal akan lebih murah, bibit mudah dikontrol, adanya perhatian khusus pada saat persemaian, dan seleksi lebih ketat sebelum masuk ke tahap pembibitan utama. Kekurangan dari pembibitan dua tahap adanya penambahan biaya pada saat

⁷⁹Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2004), h. 102.

pembibitan awal, *transplanting shock* pada bibit yang baru dipindahkan ke pembibitan utama.

Dalam proses pembibitan juga harus ada yang namanya pembuatan bedengan, yang merupakan kegiatan membangun tempat berdirinya polibag kecil untuk kegiatan penanaman dan perawatan di pembibitan awal selama tiga bulan. Bedengan harus sudah siap 1 bulan sebelum kecambah datang. Pembuatan bedengan disesuaikan dengan jumlah bibit yang dipesan dan luas areal yang akan dibuka. Pembuatan bedengan diawali dengan menghitung kebutuhan bahan dan alat yang akan digunakan dalam pembuatan bedengan. Pemilihan bahan bedengan sangat menentukan kualitas dari bedengan yang dibuat serta efisiensi biaya yang akan dikeluarkan.

Aspiana mengatakan bahwa “Pada proses pembibitan ada dua tahap yaitu tahap pertama tahap pembibitan awal dan tahap kedua pada pembibitan utama. Dalam proses pembibitan juga ada yang dinamakan bedengan yaitu tempat berdirinya polibag kecil untuk kegiatan penanaman dan perawatan di pembibitan awal selama tiga bulan. Jadi dalam proses pembibitan ini kita harus memperhatikan dan mengerjakannya hati-hati supaya pekerjaan kita juga hasilnya bagus dan memuaskan.”⁸⁰

Dari hasil wawancara peneliti, peneliti melihat bahwa dalam sebuah pekerjaan kita dianjurkan untuk berhati-hati atau lebih teliti dalam melakukan suatu pekerjaan agar tidak terjadi kelalaian.⁸¹

4.1.3.3 Pengisian Polibag dan Penyiraman

Pengisian polibag dengan media tanam bertujuan untuk menyediakan media tanam yang baik untuk tumbuh dan berkembangnya bibit kelapa sawit. Persyaratan media tanam yang baik adalah media tanam dengan menggunakan tanah terbaik yang dapat digunakan di pembibitan. Syarat tanah yang baik meliputi, tanah yang kedap air, tekstur gembur dengan kadar pasir tidak melebihi 60%, bebas kontaminasi, tanah bersih yang sudah disaring terlebih dahulu, tidak ada gumpalan besar >1 cm, tidak menggunakan tanah bakar, dan tidak menggunakan tanah gambut yang belum terdekomposisi secara sempurna.

Penyiraman adalah kegiatan memberikan asupan air secara cukup kepada bibit untuk menjaga kelembaban dan menghindari bibit dari kekeringan akibat kekurangan

⁸⁰ Aspiana, selaku pekerja PT UWTL, hasil wawancara peneliti, Senin 31 Desember 2018.

⁸¹ Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), h. 103.

air. Standarisasi penyiraman di pembibitan adalah tanah pada polibag harus memperoleh kelembaban secara merata tanpa ada bagian tanah yang kering baik diatas maupun dibawah. Penyiraman dapat menggunakan pipa sprinkler *lay-flat* dengan merk Sumisansui untuk pembibitan awal dan pembibitan utama. Penyiraman dilakukan dengan sistem buka tutup dengan pengatur aliran pipa utama ke bagian pipa yang lain. Penyiraman pun dilakukan sebanyak 2 kali sehari yaitu pagi dan sore.

Pendapat yang dikatakan Aspiana bahwa “Dalam pengisian polibag haruslah menggunakan tanah terbaik yang dapat digunakan di pembibitan dan perlu juga dilakukannya proses penyiraman supaya menjaga kelembaban pada bibit. Proses penyiraman ini dilakukan sebanyak 2 kali sehari yaitu pagi dan sore.”⁸²

Dari pernyataan wawancara diatas, peneliti melihat bahwa dalam bekerja hendaknya harus memperhatikan apa yang dikerjakan.

4.1.3.4 Meningkatkan Produksi Kelapa Sawit

Kelapa sawit akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika diberi pupuk dengan dosis yang tepat. Jadi faktor yang menentukan keberhasilan budidaya kelapa sawit salah satunya adalah pupuk. Jika tanaman sawit tidak pernah di pupuk atau jarang memberikan pupuk, maka jelas produksi buah sawit akan menurun. Akan tetapi jika pemberian pupuk dilakukan secara rutin, minimalnya 3 kali dalam setahun, maka kelapa sawit tersebut akan meningkat dan hasil panen tentu akan jauh lebih baik. Untuk jenis pupuknya juga bermacam-macam, selain pupuk anorganik/kimia perlu juga diberikan pupuk organik agar tanaman menjadi subur.

Pertama ketika menentukan ide untuk membudidayakan kelapa sawit yaitu bibit unggul kelapa sawit. Bibit yang baik merupakan bibit yang telah memiliki kriteria unggul yang telah diseleksi ketika saat di pembibitan pre nusery dan main nusery. Ketika kita akan memilih atau membuat kecambah yang langsung di ambil dari pohon, jangan salah pilih pohon hibrida (pohon dari hasil persilangan) lebih baik beli benih dari distributor yang dapat dipercaya kualitas bibitnya.

Pemeliharaan ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengatur tanaman supaya mendominasi lahan yang digunakan untuk budidaya. Dalam pemeliharaan ada beberapa tahapan kegiatan yaitu sanitasi, tebas, bokor, DAK,

⁸²Aspiana, selaku pekerja PT UWTL, hasil wawancara peneliti, Senin 31 Desember 2018.

penyemprotan, dan pruning. Hal ini untuk mengurangi perebutan unsur hara yang ada didalam tanah. Dan mempercepat proses permanenan dan pengangkutan dari dalam lahan ke TPH (Tempat Pemungutan Hasil).

Adapun beberapa alasan logis mengapa proses pemupukan ini dapat memengaruhi presentasi hasil panen dari kelapa sawit diantaranya:

- 1 Tanah tidak sanggup untuk menyediakan unsur hara secara mandiri pada jumlah yang cukup bagi kelapa sawit.
- 2 Kelapa sawit sendiri termasuk tanaman yang membutuhkan unsur zat hara dalam jumlah yang besar untuk dapat mendukung pertumbuhan serta produktifitasnya.
- 3 Pemilihan varietas tumbuhan kelapa sawit unggulan yang mempunyai karakteristik baik sejatinya memerlukan unsur hara yang cukup.
- 4 Pemupukan sendiri bertujuan untuk mempertahankan ataupun meningkatkan tingkat kesuburan tanah.
- 5 Proses pemupukan ini haruslah dilakukan secara tepat agar bisa berjalan dengan pemupukan sendiri dinilai berhasil apabila sebagian besar unsur zat hara mampu masuk ke dalam tanah dan dapat diserap oleh si tanaman sawit.

Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa untuk dapat meningkatkan hasil panen kelapa sawit, para pekerja haruslah berfokus pada proses pemupukan yang dikerjakan dengan baik dan benar. Hal tersebut mencakup pada sector peningkatan efektifitas dan efisiensi pemupukan kebun. Caranya antara lain, dengan terlebih dahulu memastikan bahwa zat hara pupuk dapat terserap maksimal oleh tanaman budidaya melalui metode yang tepat. Pertimbangan pula jumlah biaya yang dikeluarkan untuk pemilihan pemupukan, biaya produksi, dan manajemen operasional pemupukan kebun yang tepat.

Menurut pendapat yang dikatakan Andi Baco

“Faktor yang menentukan keberhasilan budidaya kelapa sawit salah satunya adalah pupuk. Jika tanaman sawit tidak pernah di pupuk atau jarang memberikan pupuk, maka jelas produksi buah sawit akan menurun”.⁸³

⁸³Andi Baco, selaku pekerja di PT UWTL, hasil wawancara peneliti, Sabtu 29 Desember 2018.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti diatas, peneliti melihat jika ingin tanaman kelapa sawit tumbuh dan berkembang kita harus memperhatikan jenis pupuk apa yang akan diberikan sehingga hasilnya bagus. Dan tentu saja kita juga harus berlaku jujur dan bertanggungjawabkan hasil pekerjaan kita.

Hal serupa juga dikatakan oleh Abdul Rahim

“Ada beberapa alasan mengapa proses pemupukan ini dapat memengaruhi presentasi hasil panen dari kelapa sawit, yaitu tanah tidak sanggup untuk menyediakan unsur hara, kelapa sawit sendiri termasuk tanaman yang membutuhkan unsur zat hara dalam jumlah yang besar. Pemilihan varietas tumbuhan kelapa sawit. Pemupukan bertujuan untuk mempertahankan ataupun meningkatkan tingkat kesuburan tanah dan proses pemupukan haruslah dilakukan secara tepat agar bisa berjalan dengan pemupukan sendiri”⁸⁴.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dalam melakukan pekerjaan kita haruslah memperhatikan apa yang kita kerjakan jangan sampai lalai dalam bekerja, seperti halnya dalam pemberian pupuk pada tanaman harus diperhatikan apakah sudah sesuai atau tidak.

Pupuk dimaksudkan yaitu semua bahan yang diberikan kepada tanah dengan maksud untuk memperbaiki sifat-sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Bahan yang diberikan ini dapat bermacam-macam, misalnya berupa pupuk kandang, pupuk hijau, kompos, dan pupuk buatan pabrik. Rencana pemupukan kelapa sawit yaitu:

- Blok tanaman yang akan dipupuk
- Jumlah kebutuhan pupuk per blok
- Permintaan kendaraan
- Tempat pengeceran pupuk
- Jenis dan jumlah peralatan pemupukan.

Perencanaan pelaksanaan pemupukan harus memperhatikan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Rekomendasi pemupukan tanaman kelapa sawit didasarkan pada prinsip 4 T yaitu (tepat jenis, tepat dosis, tepat waktu, dan tepat metode). Dosis pupuk ditentukan berdasarkan umur tanaman, hasil analisis daun, jenis tanah,

⁸⁴Abdul Rahim, selaku pekerja di PT UWTL, hasil wawancara peneliti, Sabtu 29 Desember 2018.

produksi tanaman, jenis tanah, hasil percobaan, dan kondisi visual tanaman. Waktu pemupukan ditentukan berdasar sebaran curah hujan.

Pendapat dari Andi baco bahwa:

“Pupuk dimaksudkan yaitu semua bahan yang diberikan kepada tanah dengan maksud untuk memperbaiki sifat-sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Bahan yang diberikan ini dapat bermacam-macam, misalnya berupa pupuk kandang, pupuk hijau, kompos, dan pupuk buatan pabrik. Dan perencanaan pelaksanaan pemupukan harus memperhatikan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Rekomendasi pemupukan tanaman kelapa sawit didasarkan pada prinsip 4 T yaitu (tepat jenis, tepat dosis, tepat waktu, dan tepat metode).”⁸⁵

Berdasarkan pernyataan wawancara diatas, peneliti melihat bahwa setiap pekerjaan itu sangat penting, bekerja juga haruslah mengetahui apa yang harus dilakukan agar hasil kerja kita tidak sia-sia dan memperbanyak belajar dan menambah wawasan agar yang dilakukan kedepannya lebih baik lagi, seperti dalam tanaman kelapa sawit ini, semuanya kita harus perhatikan agar ingin hasilnya bagus perlu di perhatikan dalam pemberian pupuknya dan jenis pupuk apa saja yang diberikan.

4.1.3.5 Metode Pemupukan

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memupuk tanaman sebagai berikut:

- Bersihkan terlebih dahulu piringan dari rumput, alang-alang, dan kotoran lain.
- Pada areal datar semua pupuk ditabur merata mulai 0,5 m dari pohon sampai pinggir piringan.
- Pada areal yang berteras, pupuk disebar pada piringan kurang lebih 2/3 dari dosis di bagian dalam teras dekat dinding bukit, sisanya (1/3 bagian) diberikan pada bagian luar teras.

Kamaruddin mengatakan “Dalam metode pemupukan ada beberapa cara yang harus diperhatikan, seperti membersihkan terlebih dahulu piringan, menaburkan semua pupuk secara merata nmulai 0,5 m, dan pada areal berteras itu pupuk disebar kurang lebih 2/3 dari dosis dan sisanya 1/3 bagian”.⁸⁶

⁸⁵Andi baco, selaku pekerja di PT UWTL, hasil wawancara peneliti, Sabtu 29 Desember 2018.

⁸⁶Kamarudiin, selaku pekerja di PT UWTL, hasil wawancara peneliti, Kamis 27 Desember 2018.

Dari hasil wawancara peneliti tersebut, peneliti melihat bahwa dalam bekerja mereka telah mengetahui jenis pekerjaan mereka seperti apa, dan mengerti hal apa yang harus dilakukan dalam pekerjaannya, seperti pada tanaman kelapa sawit, bagaimana prosesnya atau metode tahapan-tahapan kelapa sawit.

4.1.3.6 Waktu Pemupukan

Adapun waktu yang terbaik untuk melakukan pemupukan adalah pada saat musim penghujan, yaitu pada saat keadaan tanah berada dalam kondisi sangat lembab, tetapi tidak sampai tergenang air, jumlah air tanah yang sangat baik untuk melarutkan pupuk adalah ssekitar 75% dari kapasitas lapang.

Pemupukan dilakukan pada waktu hujan kecil, namun > 60 mm/bulan. Pemupukan ditunda jika curah hujan kurang dari 60 mm perbulan.

- Pupuk dolomit dan RP diusahakan diaplikasikan lebih dulu untuk memperbaiki kemasaman, tanah dan merangsang perakaran, diikuti oleh MOP dan Urea/ZA.
- Jarak waktu penaburan dolomit/ RP dengan Urea/ZA minimal 2 minggu.
- Seluruh pupuk agar diaplikasikan dalam waktu 2 bulan.

Dari hasil wawancara Onding ia mengatakan:

“Dalam waktu pemupukan itu biasanya kami para pekerja melakukan pemupukan apabila musim hujan, yaitu pada saat tanah berada dalam kondisi yang sangat lembab”⁸⁷.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan para pekerja, peneliti melihat mereka selalu memperhatikan apa yang ia kerjakan, karena pekerjaan yang kita kerjakan sama halnya dengan amanah yang diberikan. Seperti kondisi tanaman kelapa sawit kapan harus dilakukan pemupukan, dan waktu yang baik untuk pemupukan.

4.1.3.7 Frekuensi Pemupukan

Pemupukan dilakukan 2-3 kali tergantung pada kondisi lahan, jumlah pupuk dan umur kondisi tanaman. Pemupukan pada tanah pasir dan gambut perlu dilakukan dengan frekuensi yang lebih banyak.

Jenis dan dosis pupuk yaitu untuk kelapa sawit berupa pupuk tunggal, pupuk campuran, pupuk majemuk, dan pupuk organik.

- Pupuk tunggal

⁸⁷Onding, selaku pekerja di PT UWTL, hasil wawancara peneliti, Kamis 27 Desember 2018.

Pupuk tunggal merupakan pupuk yang mengandung, satu jenis hara utama. Contoh pupuk tunggal Urea (46% N), SP-36 (36% P₂O₅), KCL (60% K₂O) dan sebagainya.

- Pupuk campuran

Untuk memenuhi kebutuhan hara secara khusus dan mengurangi biaya aplikasi, beberapa pupuk tunggal dapat dicampur menjadi pupuk campuran.

- Pupuk majemuk

Pupuk majemuk merupakan pupuk yang mengandung beberapa unsur hara yang dikombinasikan dalam satu formulasi keuntungan penggunaan pupuk majemuk adalah semua unsur hara utama diaplikasikan dalam satu rotasi pemupukan.

- Pupuk organik

Pengaruh bahan organik terhadap pertumbuhan tanaman terutama karena kemampuannya memperbaiki sifat fisik, dan kimia tanah. Hal ini terjadi karena meningkatnya kegiatan mikroorganisme di dalam tanah sehingga struktur tanah menjadi lebih baik (lebih remah), aerasi tanah dan kapasitas menahan air meningkat, serta adanya bahan organik akan berfungsi sebagai mulsa yang melindungi permukaan dari erosi dan pencucian hara.

Menurut pendapat Kamaruddin bahwa “Pemupukan dilakukan 2-3 kali pada kondisi lahan, dan Jenis dan dosis pupuk yaitu untuk kelapa sawit berupa pupuk tunggal, pupuk campuran, pupuk majemuk, dan pupuk organik.”⁸⁸

Berdasarkan wawancara tersebut, dalam melakukan pekerjaan haruslah berhati-hati, harus memperhatikan dan mempertanggungjawabkan apa yang telah dikerjakan. Sama halnya dalam perkebunan sawit, kita harus tahu betul waktu-waktu yang tepat dalam melakukan sistem pemupukan, jenis dan dosis apa saja yang harus diberikan agar hasilnya maksimal.

Kualitas dan konsistensi pemupukan tanaman menjadi faktor yang sangat menentukan peningkatan produksi kelapa sawit. Proses pemupukan menyediakan unsur hara sebagai nutrisi. Selain itu nutrisi yang cukup mampu mendorong pertumbuhan tanaman yang sehat dan tahan hama dari penyakit serta dapat memproduksi Tandan Buah Segar (TBS) dengan kandungan minyak yang tinggi.

⁸⁸Kamaruddin, selaku pekerja di PT UWTL, hasil wawancara peneliti, Kamis 27 Desember 2018.

Produktivitas tanaman kelapa sawit yang optimal juga diyakini dipengaruhi pemilihan bibit yang tepat. Untuk itu, PT Unggul Widya Teknologi Lestari terus melakukan inovasi supaya perkebunan yang dikelola dapat tetap produktif. Mengembangkan bibit unggul yaitu Topaz yang diyakini sebagai benih unggul yang mampu meningkatkan produktivitas.

Pendapat lain dari Ardi “Saat ini kita memiliki jenis bibit berkualitas yaitu Topaz yang sudah dipasarkan sejak 2004. Bibit kelapa sawit Topaz mampu menghasilkan Tandan Buah Segar (TBS) dan minyak sawit mentah dengan jumlah diatas rata-rata, sehingga memberikan keuntungan bagi petani maupun perusahaan dengan jumlah lahan yang sama maupun dengan hasil produksi yang lebih tinggi.”⁸⁹

Dari wawancara peneliti diatas, peneliti melihat bahwa perusahaan tidak hanya ingin memperoleh keuntungan saja, tapi juga harus memilih bibit yang berkualitas sehingga setara dengan hasil yang diperoleh dengan apa yang telah dikerjakan.

4.1.3.8 Pengolahan Kelapa Sawit (Crude Palm Oil)

PT Unggul Widya Teknologi Lestari juga melakukan operasional pengolahan Tandan Buah Segar (TBS) yang terdiri dari 2 unit pabrik yaitu Pabrik Minyak Kelapa Sawit (PMKS) Baras dengan kapasitas 60 ton/jam dan Pabrik Minyak Kelapa Sawit Agri Baras dengan kapasitas 45 ton/jam *extantion* 90 Ton/jam. Kedua unit pabrik ini masing-masing mengolah TBS dari sumber yang berbeda, untuk Pabrik Baras mengolah Tandan Buah Segar (TBS) dari kebun-kebun Plasma dan Pabrik Agri Baras mengolah Tandan buah Segar (TBS) dari kebun Inti Perusahaan. Dalam menjalankan proses pengolahannya PMKS Baras terbagi menjadi 2 shift yaitu shift I (pagi) dan shift II (malam) yang mana jam kerja untuk shift I (pagi) pukul 07.00 - 15.00 dan untuk shift II (malam) pukul 15.00 - 22.00 WITA dengan jumlah pekerja satu shift-nya yaitu kurang lebih 30 orang. Untuk PMKS Agri Baras Operasional produksi dari hari Senin - Sabtu, proses produksi dilaksanakan dengan pembagian jam kerja pekerja proses menjadi dua *shift*, yaitu *shift* pagi dan *shift* malam yang akan terus bergantian tiap minggunya. Hari Senin sampai dengan sabtu *shift* pagi mulai kerja dari pukul 08.00 WITA sampai 16.00 WITA yang kemudian dilanjutkan oleh *shift* malam hingga pukul 23.00 WITA ataupun hingga TBS restan hanya tersisa dalam rebusan

⁸⁹Ardi, selaku pekerja di PT UWTL, hasil wawancara peneliti, Jum’at 28 Desember 2018.

yang apabila melewati jam kerja terhitung lembur, sedangkan untuk hari minggu hanya dilakukan kegiatan kebersihan pada stasiun tertentu yang ada di PMKS Agribaras, seperti Stasiun *Loading ramp*, *Tippler*, *sterilizer*, *boiler* dan lain-lain.

Muh. Khadafi mengatakan bahwa:

“Dalam menjalankan proses pengolahannya PMKS Baras terbagi menjadi 2 shift yaitu shift I (pagi) dan shift II (malam) yang mana jam kerja untuk shift I (pagi) pukul 07.00 - 15.00 dan untuk shift II (malam) pukul 15.00 - 22.00 WITA dengan jumlah pekerja satu shift-nya yaitu kurang lebih 30 orang. Untuk PMKS Agri Baras Operasional produksi dari hari Senin - Sabtu, proses produksi dilaksanakan dengan pembagian jam kerja pekerja proses menjadi dua *shift*, yaitu *shift* pagi dan *shift* malam.”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pekerja, peneliti melihat bahwa dalam mengatur waktu yang dilakukan oleh perusahaan untuk para pekerja, sudah sesuai dengan adanya sistem shift-shift. Jadi ini lebih mempermudah pekerja dalam bekerja khususnya dibagian produksi tersebut. Jadi selesai yang bertugas di shift pertama lanjut yang bertugas di shift kedua.

Hukum ekonomi Islam bertujuan agar manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Allah sendiri menjamin bahwa Allah akan terus memberikan rezeki dan juga limpahan nikmat kepada manusia dengan asumsi bahwa manusia harus taat dan terus berikhtiar dan meminta kepada Allah. Landasan hukum ekonomi Islam adalah ketauhidan atau ketaatan kepada Allah. Orang-orang yang taat dan beriman kepada Allah akan mendasarkan aktivitas ekonominya berdasarkan kepada etika, keseimbangan, universalitas, dan keadilan dalam melangkah. Tentu ia tidak akan asal-asalan dan juga serabutan dalam ikhtiar.

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, umat Islam diarahkan oleh agamanya agar meningkatkan kualitas taqwa dan keimanannya secara terus menerus, dan dalam meningkatkan ketaqwaannya seorang muslim pasti akan meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agamanya secara baik dan lebih sempurna. Islam mengarahkan umatnya agar memiliki etos kerja yang tinggi dan mengarah pada profesionalisme. Bila kita perhatikan ayat-ayat al-Qur'an yang menekankan tentang iman kepada Allah selalu diikuti dengan amal yang saleh yaitu bekerja secara baik, dengan etos kerja yang tinggi. Islam juga menghapus semua perbedaan kelas antar

⁹⁰Muh. Khadafi, selaku pekerja di PT UWTL, hasil wawancara peneliti, Kamis 27 Desember 2018.

umat manusia dan menganggap amal sebagai kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap orang sesuai dengan kapasitas dan kemampuan dirinya.⁹¹ Islam juga mendorong orang-orang mukmin untuk bekerja keras, karena pada hakikatnya kehidupan dunia ini merupakan kesempatan yang tidak akan pernah uterulang untuk berbuat kebajikan atau sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain.

Dalam hukum ekonomi Islam, bekerja merupakan kewajiban setiap muslim, dan Islam menganjurkan pada umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi.

Allah berfirman dallam Q.S Al-Isra'/17:70

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا﴾ (٧٠)

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkut mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan.⁹²

Ayat diatas menerangkan kepada kaum beriman untuk dapat meningkatkan produktivitas kerja guna memperoleh pendapatan yang dapat memperbaiki keadaan ekonominya.

Allah berfirman dalam Q.S Al-Bayyinah/98:7.

﴿إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ﴾ (٧٠)

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan melakukan pekerjaan yang baik, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk.⁹³

Dari pengertian diatas, bahwa dalam melakukan sebuah pekerjaan haruslah dengan cara yang baik, karena sebagai umat manusia kita dianjurkan untuk tetap

⁹¹Ahmad Mustaq, *Etika Bisnis dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), h. 07.

⁹²Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Remaja Rosdakarya, 2004), h. 289.

⁹³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Remaja Rosdakarya, 2004), h. 598.

berbuat kebaikan, apa lagi dalam melakukan pekerjaan sebaiknya dengan cara yang baik, jujur, memiliki sifat tolong menolong dan terutama tidak lalai dalam bekerja, dan selalu melaksanakan kewajiban sebagai umat Islam.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis pembahasan dari hasil penelitian tersebut, maka peneliti dapat simpulkan sebagai berikut:

- 5.1.1 Sistem pemberdayaan pekerja kelapa sawit yang dilakukan oleh PT Unggul Widya Teknologi Lestari kepada para pekerja kelapa sawit adalah memfasilitasi para pekerjanya mulai dari perumahan, listrik, air, fasilitas ibadah (masjid, gereja, dan pura), fasilitas kesehatan (rumah sakit), sarana olahraga, pendidikan, dan finansial (gaji, bonus, tunjangan hari raya, dan tunjangan kesehatan). Sistem pemberdayaan tersebut sesuai dengan prinsip hukum ekonomi Islam, yakni prinsip solidaritas.
- 5.1.2 PT Unggul Widya Teknologi Lestari dalam meningkatkan produktivitas pekerja yaitu dengan cara memberikan pelatihan sesuai dengan pekerjaan para pekerja, dan melakukan penanaman ulang (*replanting*) dan memperbaiki infrastruktur seperti pengaspalan jalan dan perluasan jalan agar semua proses pertanian sampai pengolahan kelapa sawit bisa berjalan cepat. Dalam hukum ekonomi Islam ini dikenal dengan prinsip kerja sama.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti menyarankan beberapa hal dalam ilmiah ini, diantaranya:

- 5.2.1 Menjalankan suatu usaha harus tetap berpedoman pada syariat Islam, selalu bersifat rendah hati, jujur, dan sabar dalam menjalankan sebuah usaha. Karena sesuatu yang dikerjakan dengan baik maka hasilnya pun akan baik pula.
- 5.2.2 Memperhatikan aturan atau ketentuan menurut hukum ekonomi Islam maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku agar tidak terjadi penyimpangan.
- 5.2.3 Menjalankan sebuah usaha tetap harus saling tolong menolong sesama manusia, karena ini salah satu akhlak terpuji. Jadi apabila ingin menjalankan usaha

haruslah diperhatikan terlebih dahulu apakah sudah sesuai dengan hukum ekonomi Islam atau tidak.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim.

Al Arif, M.Nur Rianto dan Euis Amalia. 2010. *Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Kencana.

Ahmad

, Mustaq. 2001. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Ali, Zinuddin. 2011. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.

Andiana. 2016. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Plasma Perkebunan Kelapa Sawit KUD Krida Sejahtera Persepektif Ekonomi Islam*. Bandar Lampung.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Asyhadie, Zaeni. 2007. *Hukum Kerja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Azwar, Saifuddin. 2000. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Badudu, J.S. 1994. *Kamus Umum bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Harapan.

Bin Yasid Ibnu Majah, Abu Abdullah Muhammad. 1997. *Terjemah Abdullah Sohaji*. Semarang: Asy-fah.

Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.

Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora, Cet I*; Bandung: CV Pustaka Setia.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia.

Haekal, Muhammad Husein. 2002. *Al-Faruq Umar bin Al-Khaththa*, terjemah: Ali Audah. Cet.III; Bogor: Pustaka Lentera AntarNusa.

- Hasan, Ali. 2009. *Manajemen Bisnis Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- In Johan, Arif. 2009. *Etika Bisnis Islam*. Semarang: Walisongo Press.
- Kementrian Agama RI. 2004. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: CV Remaja Rosdakarya.
- Lubis, K Suhrawardi, dan Farid Wajdi. 2012. *Hukum Ekonomi Islam*: Jakarta: Sinar Grafika.
- Moloeng, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nazir, Moh. 1999. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII Yogyakarta. 2008. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Salim, Peter dan Jenny Salim. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontenporer*. Jakarta: Modern English.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Sholatun. 2007. *Asas-Asas Ekonomi Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sutopo, H.B. 2002. *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Wibowo. 2008. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Yafi, Ali. 1994. *Menggagas Fiqh Sosial cet ke-2*. Bandung: Mizan.

- Yunus. 2008. *Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Silayur di Desa Kaligintung Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo*. Yogyakarta.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Arif, Achmad Yusron. 2018. *Definisi Peran*, <http://rocketmanajemen.com/definisi-peran/> (24 Juni).
- Dalam Islam. 2019. *Tujuan Ekonomi Islam Kepada Masyarakat Islam* <https://dalamislam.com/hukum-islam/ekonomi/tujuan-ekonomi-islam> (25 Januari).
- Daya. 2018. *Pengertian Peran*, http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/jbptunikompp-gdl-yugodwipra-34109-9-unikom_y-i.pdf (25 Juni).
- Dimas, Setiawan. 2018. *Definisi Peran*, definisimu.blogspot.com/2012/08 (24 Juni).
- Faizal, Mohammad. 2018. *Peningkatan Produktivitas Kelapa Sawit Program Mendesak*. <https://ekbis.sindonews.com/read/1261089/34> (27 Juni).
- Keke, Rizqa. 2018. *Produktivitas Menurut Para Ahli*. <https://asikbelajar.com/> (27 Juni).
- Kho, Budi. 2018. *Pengetian Produktivitas*, <https://ilmumanajemenindustri.com/> (27 Juni).
- Nadrayuni. 2018. *Pemberdayaan Masyarakat Petani*. <http://blogspot.com/2012/06> (04 November).
- Perusahaan. 2018. *Wikipedia the Free Encyclopedia*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Perusahaan> (24 Juni).
- Rahayu, Srikandi. 2018. *Pengertian Produktivitas Serta Peningkatan dan Sumbernya*. seputarpengertian.blogspot.com/2016/08 (26 Juni).
- Santoso, Raka. 2018. *Buruh*. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/> (22 Oktober).
- Unlam, Biery. 2018. *Pemberdayaan Masyarakat*. <http://berylele.blogspot.com/2017/> (04 November).





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE PAREPARE

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare 91132 ☎ (0421)21307 📠
Po Box : Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 3883 /In.39/PP.00.9/12/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KAB. MAMUJU
Cq. BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
di
KAB. MAMUJU

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama : HARDIYANTO S
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 30 September 1993
NIM : 13.2200.123
Jurusan / Program Studi : Syari'ah dan Ekonomi Islam / Muamalah
Semester : XI (Sebelas)
Alamat : DUSUN CORA, DESA PADAELO, KEC. MATTIRO BULU,
KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. MAMUJU** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

" PERAN PT UNGGUL WIDYA TEKNOLOGI LESTARI DALAM PEMBERDAYAAN PEKERJA KELAPA SAWIT DI BARAS KAB. MAMUJU UTARA (ANALISIS HUKUM EKONOMI ISLAM) "

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Desember** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

2 Desember 2018

A.n Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan
Pembangunan Lembaga (APL)



Muhammad Djunaidi





PEMERINTAH KABUPATEN PASANGKAYU
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH,
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
(BAPPEDA LITBANG)

Alamat : Jalan Abdul Muis No. Pasangkayu Kode Pos 91571

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor: 050/ 68 /XII/2018/Bappeda Litbang

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penertiban Rekomendasi Penelitian.
2. Surat Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-Pare Nomor : B 3883/In/39/PP.00.9/12/2018 Tanggal 26 Desember 2018 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.
- Menimbang : Untuk tertib administrasi pelaksanaan Kegiatan Penelitian dalam lingkup Pemerintah Kabupaten Pasangkayu perlu adanya Rekomendasi Izin Penelitian.

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Litbang Kabupaten Pasangkayu, memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : HARDIYANTO, S
NIM : 13. 2200.123
Jurusan/Program Studi : Syari'ah dan Ekonomi Islam / Muamalah
Lokasi Penelitian : PT. UNGGUL WIDYA TEKNOLOGI LESTARI
Alamat : Dusun Cora, Desa Padaelo, Kec. Mattiro Bulu. Kabupaten Pinrang

Untuk melakukan penelitian di Daerah/Kantor Saudara dengan Judul :

"PERAN PT. UNGGUL WIDYA TEKNOLOGI LESTARI DALAM PEMBERDAYAAN PEKERJA KELAPA SAWIT DI BARAS KABUPATEN MAMUJU UTARA (ANALISIS HUKUM EKONOMI ISLAM)

Yang akan dilaksanakan pada tanggal 26 Desember 2018 s/d 1 Januari 2019 selama 1 (satu) Minggu
Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Pasangkayu CQ Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Penelitian dan Pengembangan kabupaten Pasangkayu (Bappeda Litbang).

2. Penelitian tidak menyimpang adat istiadat setempat.
3. Menyerahkan 1 (satu) eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Pasangkayu, Cq Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Pasangkayu.
4. Surat izin ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Pasangkayu, 27 Desember 2018

A.n Plt. KEPALA BAPPEDA LITBANG
Kab. Bid. Litbang, Ekososbud & Pemerintahan



FIRDA, S.Sos
Pangkat : Penata Muda Tk.I
Nip : 19821201 201001 2 008

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Pasangkayu (sebagai laporan);
2. Kapolres Pasangkayu di Pasangkayu;
3. Koramil 1418-05 Pasangkayu di Pasangkayu;
4. Inspektur Inspektorat Kab. Pasangkayu di Pasangkayu;
5. Arsip.



WIDYA CORPORATION
PT. UNGGUL WIDYA TEKNOLOGI LESTARI

Kompleks Harmoni Plaza E. No. 15
Jln. Suryo Pranoto No. 2 Jakarta 10130
INDONESIA
Telp : 021 - 6332058 (Hunting)
Fax : 021 - 6332088
Email : uwtl@indo.net.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NO : 001/BRS-GM/I/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. Nurhayati, SH
Jabatan : Staff HRD PKS Baras
Instansi : PT. Unggul Widya Teknologi Lestari

Menyatakan bahwa mahasiswa sbb :

Nama Mahasiswa : Hardiyanto S
NIM : 13.2200.123
Program Studi : Syari'ah dan Ekonomi Islam / Muamalah

Telah melaksanakan penelitian pada perusahaan kami dari tanggal 26 Desember 2018 - 01 Januari 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

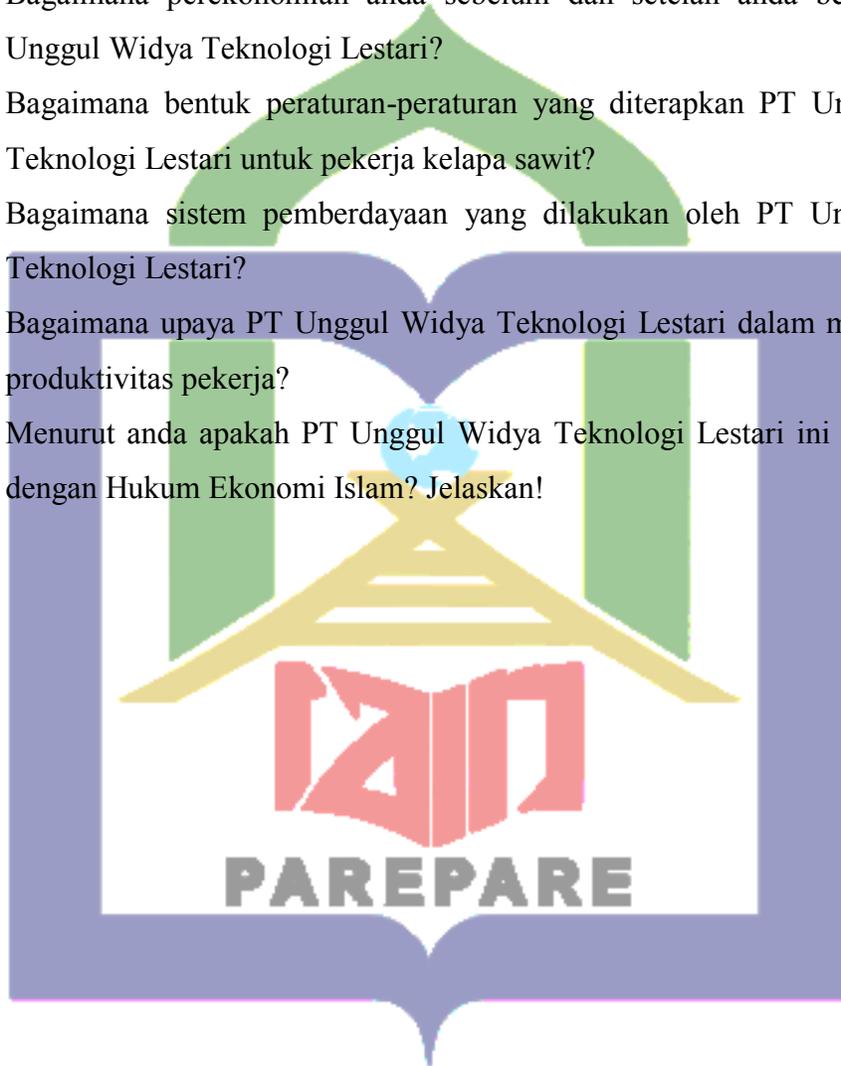
Terima kasih.

Baras, 02 Januari 2019

Hj. Nurhayati, SH
Staff HRD PKS Baras

OUTLINE PERTANYAAN

1. Sudah berapa lama anda bekerja di PT Unggul Widya Teknologi Lestari?
2. Sejak kapan berdirinya PT Unggul Widya Teknologi Lestari?
3. Mengapa anda memilih bekerja di perusahaan ini?
4. Bagaimana prosedur penerimaan karyawan? Jelaskan!
5. Bagaimana sistem pemberian upah?
6. Bagaimana perekonomian anda sebelum dan setelah anda bekerja di PT Unggul Widya Teknologi Lestari?
7. Bagaimana bentuk peraturan-peraturan yang diterapkan PT Unggul Widya Teknologi Lestari untuk pekerja kelapa sawit?
8. Bagaimana sistem pemberdayaan yang dilakukan oleh PT Unggul Widya Teknologi Lestari?
9. Bagaimana upaya PT Unggul Widya Teknologi Lestari dalam meningkatkan produktivitas pekerja?
10. Menurut anda apakah PT Unggul Widya Teknologi Lestari ini sudah sesuai dengan Hukum Ekonomi Islam? Jelaskan!



KETERANGAN WAWANCARA

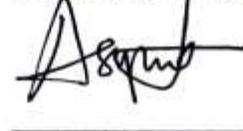
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Aspiana*
Alamat : *Balarabi*
Pekerjaan : *Pekerja Bagian Pembibitan*

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Hardiyanto S, untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Peran PT Unggul Widya Teknologi Lestari Dalam Pemberdayaan Pekerja Kelapa Sawit Di Baras Kab. Mamuju Utara (Analisis Hukum Ekonomi Islam)".

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Mamuju, 31-12-2018



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rustan Tobat
Alamat : Bulanti
Pekerjaan : Mandor Pembibitan

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Hardiyanto S, untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian **“Peran PT Unggul Widya Teknologi Lestari Dalam Pemberdayaan Pekerja Kelapa Sawit Di Baras Kab. Mamuju Utara (Analisis Hukum Ekonomi Islam)”**.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Mamuju,



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Supratno
Alamat : Agri Utara
Pekerjaan : Pekerja

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Hardiyanto S, untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian **“Peran PT Unggul Widya Teknologi Lestari Dalam Pemberdayaan Pekerja Kelapa Sawit Di Baras Kab. Mamuju Utara (Analisis Hukum Ekonomi Islam)”**.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Mamuju



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Bahar Madi Ali
Alamat : Balanti
Pekerjaan : Pergudangan

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Hardiyanto S, untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian **“Peran PT Unggul Widya Teknologi Lestari Dalam Pemberdayaan Pekerja Kelapa Sawit Di Baras Kab. Mamuju Utara (Analisis Hukum Ekonomi Islam)”**.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Mamuju,



KETERANGAN WAWANCARA

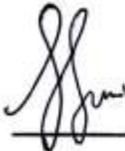
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Helmi
Alamat : Balanti
Pekerjaan : Pekerja

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Hardiyanto S, untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian **“Peran PT Unggul Widya Teknologi Lestari Dalam Pemberdayaan Pekerja Kelapa Sawit Di Baras Kab. Mamuju Utara (Analisis Hukum Ekonomi Islam)”**.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Mamuju,



DOKUMENTASI





PAREPARE





PAREPARE



RIWAYAT HIDUP



HARDIYANTO S, lahir di Pinrang pada tanggal 30 September 1993. Merupakan anak dari pasangan bapak Selle dan ibu Yuda. Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2005 lulus dari SDN 210 Cora Barat. Kemudian melanjutkan ke SMPN 2 Mattiro Bulu dan lulus pada tahun 2008. Dan melanjutkan ke SMKN 3 Pinrang dan lulus pada tahun 2011. Setelah itu penulis kuliah di STAIN Parepare Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam. Program Studi Muamalah, pada semester khir yaitu 2019, penulis telah menyelesaikan skripsinya yang berjudul **“Peran PT Unggul Widya Teknologi Lestari Dalam Pemberdayaan Pekerja Kelapa Sawit Di Baras Kab. Mamuju Utara (Analisis Hukum Ekonomi Islam)”**.